

**ANALISIS PENGELOLAAN PIUTANG DALAM  
MENINGKATKAN LIKUIDITAS PADA CV KARYA  
GEMILANG PERIODE 2020-2024**

**TUGAS AKHIR**

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna  
Mendapat Gelar Sarjana Akuntansi (S. Ak.)  
Pada Program Studi Akuntansi*



**OLEH**

**NAMA : DIRA TAZKYAH SYANUR**  
**NPM : 2205170101**  
**PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**  
**KONSENTRASI : AKUNTANSI MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**MEDAN**  
**2026**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 18 April 2026, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seferasinya

MEMUTUSKAN

Nama : DIRA TAZKYAH SYANUR  
NPM : 2205170101  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN  
Judul Tugas Akhir : ANALISIS PENGELOLAAN HUTANG DALAM MENINGKATKAN LIKUIDITAS PADA CV KARYA GEMILANG PERIODE 2020-2024

Dinyatakan : ( A ) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

(Asoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si.)

(Muhammad Shaeza Hafiz, S.E., M.Acc.)

Pembimbing

(Elizar Sinambela, S.E., M.Si.)

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

(Dr. Radiman, S.E., M.Si.)

(Assoc. Prof. Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Tugas Akhir ini disusun oleh :

Nama Lengkap : DIRA TAZKYAH SYANUR  
NPM : 2205170101  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN  
Judul Tugas Akhir : ANALISIS PENGELOLAAN PIUTANG DALAM  
MENINGKATKAN LIKUIDITAS PADA CV KARYA  
GEMILANG PERIODE 2020-2024

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian  
mempertahankan Tugas Akhir.

Medan, April 2026

Pembimbing Tugas Akhir

(ELIZAR SINAMBELA SE., M.Si.)

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(NABILLA DWI AGINTHA, S.E., M.Sc.)

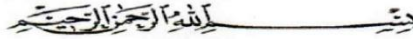
Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(Dr. RADIMAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA  
UTARA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238




BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Dira Tazkyah Syanur  
NPM : 2205170101  
Dosen Pembimbing : Elizar Sinambela S.E., M.Si.  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen  
Judul Penelitian : Analisis Pengelolaan Piutang Dalam Meningkatkan Likuiditas Pada CV Karya Gemilang Periode 2020-2024

| Item                          | Hasil Evaluasi  | Tanggal | Paraf Dosen |
|-------------------------------|---|---------|-------------|
| Bab 1                         | - Perjelas data dan teori pendukung.<br>- Sertakan ilustrasi dgn Rukun!     | 10/3-26 | El.         |
| Bab 2                         | - Kerangka konseptual & penjelas.<br>- Tawar & sertakan!                    | 17/4-26 | El.         |
| Bab 3                         | - Teknik Analisis data  | 24-26   | El.         |
| Bab 4                         | - Perjelas Pembahasan & Bab 10<br>- Pembahasan harus mengait Rukun Masalah. | 10/4-26 | El.         |
| Bab 5                         | - Perjelas kesimpulan & saran.  | 13/4-26 | El.         |
| Daftar Pustaka                | - Perbaiki abstrak.<br>- Daftar pustaka sertakan dgn kutipan.               |         |             |
| Persetujuan Sidang Meja Hijau | Selaku Bimbingan<br>Ace & rüplem pada Lidy Miza Hijau                       |         | El. 14/4-26 |

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

  
(NABILA DWI AGINTHA, S.E., M.Sc.)

Medan, April 2026  
Dosen Pembimbing

  
(ELIZAR SINAMBELA S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

**Nama Lengkap** : DIRA TAZKYAH SYANUR

**N.P.M** : 2205170101

**Program Studi** : AKUNTANSI

**Konsentrasi** : AKUNTANSI MANAJEMEN

**Judul Tugas Akhir** : ANALISIS PENGELOLAAN PIUTANG DALAM  
MENINGKATKAN LIKUIDITAS PADA CV KARYA  
GEMILANG PERIODE 2020–2024

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir yang saya tulis secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri., kecuali pad bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari tugas akhir ini merupakan hasil plagiat atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



DIRA TAZKYAH SYANUR

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS PENGELOLAAN PIUTANG DALAM MENINGKATKAN LIKUIDITAS PADA CV KARYA GEMILANG PERIODE 2020-2024**

**DIRA TAZKYAH SYANUR**  
**NPM : 2205170101**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 6624567 Medan 20238

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan piutang dalam meningkatkan likuiditas pada CV Karya Gemilang periode 2020–2024. Pengelolaan piutang diukur melalui perputaran piutang dan rata-rata periode pengumpulan piutang, sedangkan likuiditas diukur dengan rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan data laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penjualan kredit perusahaan cenderung meningkat dengan syarat kredit yang relatif longgar. Kondisi ini menyebabkan saldo piutang meningkat cukup signifikan. Namun, peningkatan tersebut tidak diimbangi dengan efektivitas pengelolaannya, yang terlihat dari perputaran piutang yang cenderung menurun serta periode pengumpulan piutang yang semakin panjang. Akibatnya, pengelolaan piutang belum mampu meningkatkan likuiditas perusahaan secara optimal. Secara keseluruhan, terdapat keterkaitan antara pengelolaan piutang dan likuiditas perusahaan. Penagihan piutang yang kurang efektif menyebabkan periode konversi piutang menjadi kas semakin panjang, sehingga menurunkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan likuiditas belum mencapai standar industri. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan meningkatkan efektivitas pengelolaan piutang melalui optimalisasi penagihan, peninjauan kebijakan kredit, dan pengawasan piutang agar likuiditas tetap terjaga.

**Kata Kunci: Pengelolaan Piutang, Perputaran Piutang, Periode Pengumpulan Piutang, Likuiditas, Rasio Lancar, Rasio Cepat, Rasio Kas**

## **ABSTRACT**

### **RECEIVABLES MANAGEMENT ANALYSIS IN IMPROVING LIQUIDITY AT CV KARYA GEMILANG FOR THE PERIOD 2020–2024**

**DIRA TAZKYAH SYANUR**  
**NPM : 2205170101**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 6624567 Medan 20238

*The purpose of this study is to analyze the management of accounts receivable in improving liquidity at CV Karya Gemilang for the period 2020–2024. Accounts receivable management is measured through receivables turnover and the average collection period, while liquidity is measured using the current ratio, quick ratio, and cash ratio. The research method used is descriptive with a quantitative approach, based on the company's financial statements. The results show that the company's credit sales tend to increase with relatively lenient credit terms, leading to a significant rise in accounts receivable balances. However, this increase is not accompanied by effective receivables management, as indicated by a declining receivables turnover and a lengthening collection period. As a result, receivables management has not been able to optimally improve the company's liquidity. Overall, there is a relationship between receivables management and the company's liquidity. Ineffective receivables collection leads to a longer conversion period of receivables into cash, thereby reducing the company's ability to meet its short-term obligations, and liquidity has not yet reached industry standards. Therefore, the company is expected to enhance the effectiveness of receivables management through optimizing collection processes, reviewing credit policies, and strengthening receivables monitoring to maintain liquidity.*

**Keywords :** *Receivables Management, Accounts Receivable Turnover, Average Collection Period, Liquidity, Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio*

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia, serta petunjuk-Nya. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad Saw. Atas izin dan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Yang merupakan syarat akhir agar dapat lulus program sarjana di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis berharap adanya kritik dan saran yang membangun diberikan oleh pembaca. Dalam proses penyusunan tugas akhir ini penulis banyak dibantu dan didukung oleh berbagai pihak. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati penulis ini mengucapkan terimakasih sebesar – besarnya kepada Ayahanda tercinta Syawaludin dan Ibunda tercinta Nuraini yang selalu memberikan doa, semangat dan bimbingan dalam megasuh dan mendidik sehingga penulis bisa meraih pendidikan yang baik dan layak, serta tak lupa juga penulis sampaikan terimakasih kepada adik - adik dan seluruh keluarga penulis atas dukungannya selama ini. Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Akrim, M.Pd** selaku Rektor beserta para wakil Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak **Dr. Radiman, S.E., M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Assoc. Prof. Dr Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si.** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Mhd. Shareza Hafiz, S.E., M.Acc** selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Nabilla Dwi Agintha, SE., M.Sc.** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Bapak Muhammad Firza Alpi, S.E., M.Si.** selaku Sekertaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu **Elizar Sinambela, S.E., M.Si.** selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak dukungan, bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya yang sangat berharga untuk membimbing penulis sehingga dapat tersusun dan terselesaikan proposal penelitian ini.
8. **Bapak Muhammad Firza Alpi, S.E., M.Si.** Selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis.
9. Dan seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
10. Kepada pihak perusahaan CV. Karya Gemilang yang telah bersedia untuk membantu dalam pengerjaan proposal skripsi.
11. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Dan penulis berharap tugas akhir ini dapat menjadi bahan pelajaran bagi pembaca serta menjadi acuan referensi bagi peneliti selanjutnya

Medan, 7 April 2026

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'dira' followed by a stylized flourish.

**Dira Tazkyah Syanur**  
**NPM.2205170101**

## DAFTAR ISI

|  |            |
|--|------------|
| <b>ABSTRAK .....</b>                       | <b>i</b>   |
| <b>ABSTRACK .....</b>                      | <b>ii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                 | <b>iii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                     | <b>vi</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                  | <b>ix</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                  | <b>x</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>              | <b>1</b>   |
| 1.1. Latar Belakang .....                  | 1          |
| 1.2. Identifikasi Masalah.....             | 7          |
| 1.3. Batasan Masalah .....                 | 8          |
| 1.4. Rumusan Masalah.....                  | 8          |
| 1.5. Tujuan Penelitian .....               | 9          |
| 1.6. Manfaat Penelitian .....              | 9          |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>         | <b>11</b>  |
| 2.1 Landasan Teori.....                    | 11         |
| 2.1.1 Teori Agensi (Agency Theory).....    | 11         |
| 2.1.2 Likuiditas .....                     | 13         |
| 2.1.2.1 Pengertian Likuiditas .....        | 13         |
| 2.1.2.2 Pentingnya Likuiditas .....        | 14         |
| 2.1.2.1 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas ..... | 15         |

|   |           |
|---|-----------|
| 2.1.3 Piutang .....   | 17        |
| 2.1.3.1 Pengertian Piutang .....                                | 17        |
| 2.1.3.2 Jenis - Jenis Piutang .....                             | 19        |
| 2.1.3.3 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Piutang.....            | 20        |
| 2.1.4 Pengelolaan Piutang .....                                 | 22        |
| 2.1.4.1 Pengertian Pengelolaan Piutang .....                    | 22        |
| 2.1.4.2 Komponen Pengelolaan Piutang .....                      | 22        |
| 2.1.4.3 Analisa Umur Piutang .....                              | 25        |
| 2.1.4.4 Metode Penghapusan Piutang .....                        | 27        |
| 2.1.4.5 Rasio yang Berhubungan dengan Pengelolaan Piutang ..... | 28        |
| 2.2 Penelitian Terdahulu .....                                  | 30        |
| 2.3 Kerangka Berfikir .....                                     | 32        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>                          | <b>35</b> |
| 3.1 Jenis Penelitian.....                                       | 35        |
| 3.2 Definisi Operasional .....                                  | 35        |
| 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian .....                           | 37        |
| 3.4 Sumber dan Jenis Data.....                                  | 38        |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data.....                                | 38        |
| 3.6 Teknik Analisis Data.....                                   | 39        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>              | <b>40</b> |
| 4.1 Hasil Penelitian .....                                      | 40        |
| 4.1.1 Rasio Likuiditas Pada CV Karya Gemilang .....             | 40        |
| 4.1.2 Cash Ratio CV Karya Gemilang Periode 2020–2024.....       | 46        |

|  |           |
|--|-----------|
| 4.1.3 Hubungan Peningkatan Piutang terhadap Rasio Likuiditas CV<br>Karya Gemilang.....           | 47        |
| 4.2 Pembahasan.....  | 52        |
| 4.2.1 Analisis Kondisi Likuiditas CV Karya Gemilang .....  | 52        |
| 4.2.2 Analisis Cash Ratio terhadap Standar Industri .....  | 59        |
| 4.2.3 Analisis Hubungan Peningkatan Piutang terhadap Rasio Likuiditas<br>CV Karya Gemilang ..... | 60        |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>   | <b>71</b> |
| 5.1. Kesimpulan .....  | 71        |
| 5.2. Saran .....   | 72        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>  | <b>73</b> |

## DAFTAR GAMBAR

|  |    |
|--|----|
| Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir Pengelolaan Piutang..... | 34 |
|--|----|

## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel 1. 1 Saldo Piutang dan Rasio likuiditas CV Karya Gemilang.....                                | 5  |
| Tabel 2. 1 Kriteria Umur Piutang.....   | 26 |
| Tabel 2. 2 Daftar Penelitian Terdahulu .....  | 30 |
| Tabel 3. 1. Rincian Waktu Penelitian.....   | 38 |
| Tabel 4. 1 Perhitungan Rasio Lancar CV Karya Gemilang .....   | 41 |
| Tabel 4. 2 Perhitungan Rasio Cepat CV Karya Gemilang.....   | 43 |
| Tabel 4. 3 Perhitungan Rasio Kas CV Karya Gemilang .....  | 45 |
| Tabel 4. 4 Perhitungan Perputaran Piutang CV Karya Gemilang 2020-2024 ....                          | 49 |
| Tabel 4. 5 Perhitungan Rata - Rata Periode Pengumpulan Piutang CV Karya<br>Gemilang 2020-2024 ..... | 51 |
| Tabel 4. 6 Rekapitulasi Rasio Perputaran Piutang dan Rasio Likuiditas.....                          | 65 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Keberlangsungan usaha suatu perusahaan tidak hanya ditentukan oleh besarnya pendapatan yang diperoleh, kemampuan dalam pengelolaan keuangan juga merupakan faktor penting terhadap kemajuan dan keberhasilan suatu usaha (Dahrani, 2022). Pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan perusahaan menjaga kelancaran operasional, serta memenuhi kewajiban finansial jangka pendek secara tepat waktu. Kondisi tersebut tercermin dari tingkat likuiditas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya (Pulungan, 2021). Oleh karena itu, likuiditas digunakan sebagai salah satu indikator untuk menilai kesehatan keuangan jangka pendek perusahaan.

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya ini bergantung pada efektivitas pengelolaan aktiva lancar, yang terdiri atas kas, piutang usaha, persediaan, dan aset lain yang diharapkan dapat dikonversi menjadi kas dalam waktu relatif singkat (Rivandi & Zunaifah, 2021). Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang memadai akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menjalankan aktivitas operasional, membayar utang tepat waktu, serta menjaga kepercayaan kreditur dan mitra usaha. Sebaliknya perusahaan yang tidak mampu mengendalikan tingkat likuiditas akan menyebabkan hilangnya kepercayaan dari pihak luar, khususnya kreditur, serta menurunkan kemampuan perusahaan dalam mengembangkan usahanya. Perusahaan yang berada dalam kondisi tidak likuid akan menghambat aktivitas operasional dan mengurangi

efektivitas perusahaan. Secara umum, semakin tinggi tingkat likuiditas, maka semakin rendah risiko kegagalan perusahaan (Ammy & Alpi, 2018)

Permasalahan likuiditas dapat berkembang menjadi krisis yang mengancam keberlangsungan perusahaan. Dalam praktiknya, tidak sedikit perusahaan dengan tingkat penjualan yang cukup tinggi mengalami kegagalan akibat strategi yang kurang tepat dalam mengelola keuangan.

Fenomena kebangkrutan akibat masalah likuiditas dapat ditemukan dalam berbagai kasus nyata di Indonesia. Salah satu contoh adalah PT Nyonya Meneer, perusahaan jamu legendaris yang berdiri sejak 1919 dan dinyatakan pailit pada tahun 2017. Perusahaan tersebut mengalami krisis likuiditas yang menyebabkan ketidakmampuan membayar gaji karyawan serta memenuhi kewajiban kepada kreditur dan pemasok. Kasus ini menunjukkan bahwa lemahnya pengelolaan likuiditas dapat mengancam kelangsungan usaha, bahkan pada perusahaan dengan reputasi dan usia panjang (Kompas.com, 2017).

Kasus serupa juga dialami oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2018. Perusahaan ini menghadapi tekanan likuiditas yang berat akibat ketidakmampuan memenuhi kewajiban utang dan pembayaran bunga obligasi, sehingga beberapa kreditur mengajukan permohonan PKPU. Krisis ini memperlihatkan bahwa pengelolaan aset lancar yang tidak optimal dapat menimbulkan gangguan serius terhadap stabilitas keuangan perusahaan (Kontan.co.id, 2018).

Permasalahan likuiditas yang dialami oleh berbagai perusahaan tersebut seringkali berakar pada pengelolaan aktiva lancar yang kurang efektif. Pengelolaan aktiva yang dilakukan secara efisien berpengaruh terhadap

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan memenuhi kewajibannya (Dahrani, 2021). Aktiva lancar merupakan komponen penting dalam struktur keuangan perusahaan karena berfungsi sebagai sumber utama untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Ketidakseimbangan dalam pengelolaan aset lancar, khususnya dominasi aset yang sulit segera dicairkan, dapat menurunkan kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas (Munawir,2018).

Diantara komponen aset lancar, piutang memiliki peranan yang sangat signifikan, terutama bagi perusahaan yang dominan menerapkan sistem penjualan kredit. Piutang timbul ketika perusahaan melakukan penjualan secara kredit kepada pelanggan sebagai strategi untuk meningkatkan volume penjualan dan menjaga kelangsungan perusahaan (Sembiring, 2018). Banyaknya pesaing dalam bidang usaha menyebabkan bisnis harus melakukan persaingan yang cukup ketat oleh karena itu penjualan secara kredit ini merupakan salah satu strategi pemilik usaha untuk meningkatkan daya saingnya dan menjaga hubungan baik dengan konsumen (Dahrani, 2022). Meskipun meningkatkan pendapatan dan meningkatkan daya saing, namun di sisi lain penjualan kredit dapat menciptakan jeda waktu antara terjadinya penjualan dengan penerimaan kas.

Apabila jeda waktu tersebut tidak dikelola dengan baik, piutang usaha berpotensi menumpuk dan mengikat dana perusahaan dalam jumlah besar. Kondisi ini dapat mengurangi ketersediaan kas untuk membiayai operasional dan memenuhi kewajiban jangka pendek. Pengelolaan piutang yang tidak efektif dapat menyebabkan penurunan likuiditas karena dana perusahaan tertahan dalam bentuk piutang yang belum tertagih (Kasmir, 2024)

Perusahaan perlu mengendalikan piutang secara sistematis agar piutang dapat segera dikonversi menjadi kas dan digunakan kembali untuk mendukung aktivitas operasional (Warren, 2017). Fenomena masalah likuiditas akibat pengelolaan piutang yang kurang efektif dapat ditemukan dalam berbagai kasus perusahaan di Indonesia. Salah satu contohnya adalah PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, yang mengalami polemik laporan keuangan pada tahun 2019. Perusahaan tersebut mengakui pendapatan yang masih berupa piutang dari kerja sama dengan pihak mitra, meskipun belum terdapat arus kas yang diterima. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kemudian memberikan sanksi atas pelanggaran dalam penyajian laporan keuangan tersebut. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara pengakuan pendapatan dan penerimaan kas, yang berdampak pada kualitas likuiditas perusahaan serta menurunkan kepercayaan investor (Otoritas Jasa Keuangan, 2019; Kontan.co.id, 2019).

Kasus serupa juga terjadi pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk, yang menghadapi tekanan likuiditas akibat tingginya piutang proyek. Perusahaan ini banyak mengerjakan proyek dengan skema turnkey, yaitu pembayaran dilakukan setelah proyek selesai, sehingga perusahaan harus menanggung terlebih dahulu seluruh biaya operasional. Akibatnya, dana perusahaan tertahan dalam bentuk piutang dalam jumlah besar dan menyebabkan arus kas menjadi tidak lancar. Kondisi tersebut berdampak pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek, termasuk pembayaran utang dan bunga obligasi (Kontan.co.id, 2019). Fenomena ini menunjukkan bahwa pengelolaan piutang yang kurang efektif, khususnya dalam hal penagihan, dapat berdampak langsung terhadap penurunan likuiditas perusahaan.

Hubungan antara pengelolaan piutang dan likuiditas telah banyak dibuktikan dalam penelitian terdahulu. Lubis dan Harahap (2022) menemukan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas PDAM Tirta Silaupiasa, dengan koefisien determinasi sebesar 51,3%. Hasil ini menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan piutang memiliki peran penting dalam menjaga kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Penelitian lain oleh Mutiara et. al (2023) juga menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap likuiditas perusahaan, di mana semakin cepat piutang berputar maka semakin cepat pula piutang dikonversi menjadi kas. Hasil ini memperkuat pandangan bahwa piutang usaha merupakan salah satu aspek utama dalam pengelolaan likuiditas perusahaan.

CV Karya Gemilang merupakan salah satu penyedia jasa advertising di kota Medan yang berdiri pada tahun 2015. Perusahaan ini bergerak dalam bidang promosi, periklanan, dan kegiatan branding. Dalam operasionalnya, pendapatan perusahaan jasa yang juga dikenal dengan TOP ADVERTISING ini didominasi oleh penjualan kredit yang menimbulkan piutang. Hal ini dilakukan untuk menambah volume penjualan dan meningkatkan daya saing perusahaan, namun perlu diawasi dengan ketat agar tidak menimbulkan masalah likuiditas yang menyebabkan perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu kepada mitra maupun vendor.

Untuk menilai kinerja keuangannya, manajemen perusahaan melakukan analisis terhadap laporan keuangan tahunan, termasuk aspek likuiditas perusahaan. Dalam praktik pengukuran likuiditas, perusahaan umumnya menggunakan current ratio, quick ratio, dan cash ratio.

Selain itu, dalam pengelolaan piutang usaha, perusahaan juga perlu menerapkan metode penghapusan piutang serta analisis umur piutang sebagai bagian dari pengendalian internal. Metode penghapusan piutang yang digunakan umumnya adalah metode penghapusan langsung (*direct write-off method*), yaitu piutang yang dinyatakan tidak tertagih akan langsung dihapus pada saat diketahui tidak dapat ditagih. Metode ini digunakan karena penerapannya yang relatif sederhana serta sesuai dengan kondisi perusahaan, meskipun metode ini memiliki keterbatasan dalam memberikan gambaran kondisi keuangan secara menyeluruh.

Di samping itu, perusahaan juga menggunakan analisis umur piutang (*aging schedule*) untuk mengelompokkan piutang berdasarkan jangka waktu penagihannya, seperti 0–30 hari, 31–60 hari, 61–90 hari, dan lebih dari 90 hari. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kemungkinan piutang dapat ditagih serta mengidentifikasi potensi piutang tak tertagih lebih dini. Dengan adanya pengelompokan tersebut, manajemen dapat mengambil langkah yang tepat dalam penagihan dan pengendalian piutang guna menjaga stabilitas likuiditas perusahaan. Berikut data piutang dan rasio likuiditas yang bersumber dari data laporan keuangan CV Karya Gemilang tahun 2020 – 2024.

**Tabel 1.1**  
**Saldo Piutang Usaha dan Rasio likuiditas CV Karya Gemilang**

| Tahun | Piutang Usaha    | Persentase Piutang Tak Tertagih | Current Ratio | Quick Ratio | Cash Ratio |
|-------|------------------|---------------------------------|---------------|-------------|------------|
| 2020  | Rp 4.206.503.599 | 6,71%                           | 0.89          | 0.80        | 0.02       |
| 2021  | Rp 8.940.003.136 | 8,23%                           | 1.12          | 1.02        | 0.05       |
| 2022  | Rp 6.332.288.363 | 5,79%                           | 1.20          | 1.19        | 0.18       |
| 2023  | Rp 9.319.288.226 | 5,21%                           | 0.98          | 0.85        | 0.12       |

|      |                  |       |      |      |      |
|------|------------------|-------|------|------|------|
| 2024 | Rp10.312.478.955 | 4,47% | 0.97 | 0.84 | 0.13 |
|------|------------------|-------|------|------|------|

Sumber. Data yang diolah dari Laporan Keuangan CV. Karya Gemilang

Berdasarkan data laporan keuangan CV Karya Gemilang periode 2020–2024. Terlihat adanya penurunan *Current ratio* dan *Quick ratio* pada periode tahun 2023-2024 setelah 3 tahun sebelumnya terjadi peningkatan secara bertahap. Sedangkan untuk cash ratio yang berfungsi mengukur seberapa besar uang kas tersedia untuk membayar utang terlihat mengalami kenaikan tetapi hal tersebut juga belum mencapai standar rata-rata industri yaitu 0,5 (Kasmir,2024).

Dari data tersebut juga terlihat peningkatan piutang seiring dengan pertumbuhan perusahaan. Nilai piutang usaha yang cukup besar menunjukkan bahwa sebagian besar aset lancar perusahaan tertanam dalam bentuk piutang, sehingga keberhasilan perusahaan dalam menjaga likuiditas bergantung pada kecepatan penagihan dan efektivitas konversi piutang menjadi kas.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan piutang usaha tidak selalu diikuti oleh peningkatan likuiditas yang stabil. Hal ini mengindikasikan adanya potensi permasalahan dalam pengelolaan piutang, khususnya terkait kecepatan penagihan dan kebijakan kredit yang diterapkan perusahaan. Perusahaan dengan kebijakan penagihan dan sistem yang baik akan mempunyai siklus konverensi piutang menjadi kas yang lebih efisien sehingga dapat mendukung perusahaan dalam memenuhi keuangan jangka pendeknya. (Ramadani & Komariyah, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, pengelolaan piutang menjadi aspek yang penting untuk dikaji secara mendalam guna menilai sejauh mana efektivitas pengelolaan piutang yang diterapkan oleh CV Karya Gemilang serta dampaknya

terhadap tingkat likuiditas perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul “**Analisis Pengelolaan Piutang dalam Meningkatkan Likuiditas pada CV Karya Gemilang Periode 2020–2024**”

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. *Current Ratio* dan *Quick Ratio* pada CV Karya Gemilang terlihat mengalami penurunan.
2. *Cash Ratio* pada CV Karya Gemilang pada tahun 2020-2024 belum mencapai rata rata industri
3. Peningkatan piutang belum mendukung rasio likuiditas pada CV Karya Gemilang.

### **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian ini difokuskan pada analisis pengelolaan piutang dan likuiditas CV Karya Gemilang dengan menggunakan data laporan keuangan periode 2020–2024. Pengelolaan piutang dianalisis melalui rasio yang berkaitan pengelolaan piutang yaitu rasio perputaran piutang / *Receivables Turnover Ratio* (RTO) dan periode penagihan rata-rata / *Average Collection Period* (ACP) untuk mengetahui rata rata waktu pengumpulan, sedangkan likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Ccash Ratio*. Kajian dalam penelitian ini terbatas pada analisis rasio dan keterkaitannya, tanpa membahas aspek kebijakan kredit, prosedur penagihan, maupun faktor manajerial lainnya, serta seluruh data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari laporan neraca dan laba/rugi CV Karya Gemilang periode 2020–2024.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kondisi likuiditas CV Karya Gemilang periode 2020–2024 yang diukur melalui *Current ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*?
2. Mengapa *Cash Ratio* pada CV Karya Gemilang belum mencapai rata-rata industri pada periode 2020–2024?
3. Mengapa peningkatan piutang belum mendukung rasio likuiditas pada CV Karya Gemilang

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi likuiditas CV Karya Gemilang selama periode 2020–2024 yang diukur melalui *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*.
2. Untuk mengetahui penyebab *Cash Ratio* CV Karya Gemilang belum mencapai rata-rata industri pada periode 2020–2024.
3. Untuk menganalisis rasio pengelolaan piutang pada CV Karya Gemilang dalam kaitannya dengan upaya meningkatkan likuiditas perusahaan.

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman penulis mengenai pengelolaan keuangan perusahaan, khususnya terkait

pengelolaan piutang dan likuiditas, serta melatih kemampuan penulis dalam menganalisis laporan keuangan.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengelolaan piutang dan likuiditas perusahaan, khususnya pada perusahaan jasa skala menengah.

3. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran umum mengenai kondisi keuangan perusahaan, sehingga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam pengambilan keputusan manajerial.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Teori agensi pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*). Dalam hubungan tersebut, *principal* memberikan wewenang kepada *agent* untuk mengelola perusahaan dan mengambil keputusan operasional dengan harapan bahwa *agent* akan bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*. Namun, karena manajemen memiliki kendali langsung atas aktivitas operasional perusahaan, terdapat potensi bahwa *agent* tidak selalu bertindak sejalan dengan kepentingan pemilik.

Munculnya teori agensi disebabkan adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Lesmono dan Siregar (2021) menjelaskan bahwa pemilik perusahaan umumnya tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan operasional sehari-hari, sehingga pengelolaan perusahaan diserahkan kepada manajemen. Kondisi ini menyebabkan manajemen memiliki informasi yang lebih luas dibandingkan pemilik perusahaan. Ketidakseimbangan informasi tersebut dikenal sebagai asimetri informasi, yang dapat membuka peluang bagi manajemen untuk bertindak berdasarkan kepentingan pribadi.

Perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* berpotensi menimbulkan konflik keagenan yang berdampak pada munculnya biaya keagenan (*agency cost*). Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa biaya keagenan timbul akibat upaya yang dilakukan oleh pemilik perusahaan untuk mengawasi dan membatasi

tindakan manajemen, serta kerugian yang muncul akibat keputusan manajerial yang tidak sepenuhnya sejalan dengan tujuan pemilik. Oleh karena itu, pengendalian terhadap kebijakan dan keputusan manajemen menjadi aspek penting dalam menjaga efisiensi dan kinerja keuangan perusahaan.

Dalam hal pengelolaan keuangan perusahaan, teori agensi relevan untuk menjelaskan pengambilan keputusan manajemen terkait pengelolaan piutang usaha, khususnya pada perusahaan yang menerapkan penjualan secara kredit. Piutang usaha merupakan bagian dari aset lancar yang secara langsung memengaruhi arus kas dan likuiditas perusahaan. Manajemen sebagai agent memiliki kewenangan dalam menetapkan kebijakan kredit dan mengelola proses penagihan piutang, yang pada praktiknya dapat dipengaruhi oleh kepentingan jangka pendek, seperti peningkatan penjualan atau pencapaian target tertentu.

Penelitian yang dilakukan oleh Ramadani dan Komariyah (2025) menunjukkan bahwa rendahnya efektivitas pengelolaan piutang, yang tercermin dari lambatnya perputaran piutang, dapat menyebabkan tertahannya kas perusahaan sehingga menurunkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan manajemen dalam mengelola piutang memiliki dampak terhadap kondisi likuiditas perusahaan.

Berdasarkan teori agensi, pengelolaan piutang menjadi salah satu area pengambilan keputusan manajemen yang perlu mendapat perhatian karena berkaitan dengan pengelolaan kas dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

## **2.1.2 Likuiditas**

### **2.1.2.1 Pengertian Likuiditas**

Likuiditas merupakan salah satu aspek keuangan yang sangat penting dalam operasional perusahaan. Menurut Kasmir (2024), likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, sedangkan perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo berarti perusahaan dalam keadaan ilikuid.

Munawir (2018) mendefinisikan likuiditas sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid.

Hery (2018) menjelaskan bahwa likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aset lancar yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, dan persediaan.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek yang segera harus dipenuhi dengan menggunakan aset lancar yang

dimiliki. Likuiditas sangat penting karena ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya dapat menyebabkan kebangkrutan.

### **2.1.2.2 Pentingnya Likuiditas**

Menurut Riyanto (2018), likuiditas sangat penting bagi perusahaan karena beberapa alasan:

1. Untuk memenuhi kewajiban keuangan yang segera harus dipenuhi, seperti pembayaran gaji karyawan, pembayaran kepada supplier, pembayaran bunga dan cicilan utang.
2. Untuk menjaga kredibilitas perusahaan di mata kreditor, supplier, dan pihak lain yang berkepentingan.
3. Untuk memanfaatkan peluang bisnis yang muncul, seperti mendapatkan diskon pembelian tunai atau investasi yang menguntungkan.
4. Untuk mengantisipasi keadaan darurat yang memerlukan dana tunai segera.
5. Untuk memberikan fleksibilitas dalam mengambil keputusan bisnis.

Kasmir (2024) menekankan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi akan lebih dipercaya oleh pihak eksternal seperti kreditor dan supplier. Sebaliknya, perusahaan dengan likuiditas rendah akan kesulitan mendapatkan kepercayaan dari pihak luar, yang pada akhirnya dapat menghambat pertumbuhan bisnis.

Brigham dan Houston (2019) menambahkan bahwa likuiditas juga penting untuk menjaga kelangsungan operasional perusahaan. Perusahaan yang tidak likuid dapat mengalami kesulitan dalam menjalankan operasi sehari-hari, yang pada akhirnya dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan.

### 2.1.2.3 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2024), terdapat beberapa jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yaitu:

#### 1. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

*Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Rumus *current ratio* adalah

$$\text{Current Ratio} = (\text{Aset Lancar} / \text{Kewajiban Lancar})$$

Menurut Kasmir (2024), standar industri untuk *current ratio* adalah 200% atau 2:1, yang berarti bahwa setiap Rp1 utang lancar dijamin oleh Rp2 aset lancar. Namun demikian, standar ini dapat berbeda-beda tergantung pada jenis industri dan karakteristik perusahaan.

Harahap (2018) menjelaskan bahwa *current ratio* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun *current ratio* yang terlalu tinggi juga dapat

mengindikasikan bahwa perusahaan tidak menggunakan aset lancarnya secara efisien.

## 2. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

*Quick ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Hal ini disebabkan persediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan dibandingkan dengan aset lancar lainnya.

Rumus quick ratio adalah:

$$\text{Quick Ratio} = (\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}) / \text{Kewajiban Lancar}$$

Atau dapat juga dihitung dengan:

$$\text{Quick Ratio} = (\text{Kas} + \text{Surat Berharga} + \text{Piutang}) / \text{Kewajiban Lancar}$$

Menurut Kasmir (2024), standar industri untuk quick ratio adalah 150% atau 1,5:1, yang berarti bahwa setiap Rp1 utang lancar dijamin oleh Rp1,5 aset lancar yang likuid (tanpa persediaan).

Munawir (2018) menyatakan bahwa quick ratio merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasikan menjadi uang kas, dan menganggap bahwa piutang segera dapat direalisasikan sebagai uang kas, walaupun kenyataannya mungkin persediaan lebih likuid daripada piutang.

## 3. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

*Cash ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia

dan yang disimpan di bank. Cash ratio menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Rumus cash ratio adalah:

$$\text{Cash Ratio} = (\text{Kas} + \text{Setara Kas}) / \text{Kewajiban Lancar}$$

Menurut Kasmir (2024), standar umum untuk cash ratio adalah minimal 50% atau 0,5:1. Artinya setiap Rp1 utang lancar harus dijamin dengan minimal Rp0,2 kas dan setara kas. Cash ratio yang terlalu rendah menunjukkan bahwa perusahaan sangat bergantung pada konversi aset lancar lain (terutama piutang) menjadi kas untuk membayar kewajibannya.

Kasmir (2024) menjelaskan bahwa cash ratio merupakan ukuran likuiditas yang paling konservatif karena hanya mempertimbangkan aset yang paling likuid yaitu kas dan setara kas. Rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam kondisi terburuk, yaitu ketika perusahaan harus segera membayar seluruh utang lancarnya tanpa bisa mengandalkan penjualan persediaan atau penagihan piutang.

#### **4. *Net Working Capital to Total Assets***

*Net Working Capital to Total Assets* merupakan perbandingan antara selisih aktiva lancar dan hutang lancar dengan total aktiva (Gunawan et.al, 2022)

Rumus *Net Working Capital to Total Assets* adalah:

$$\text{NWCTA} = \text{Aktiva lancar} + \text{Hutang lancar} / \text{Total Aktiva}$$

### **2.1.3 Piutang**

#### **2.1.3.1 Pengertian Piutang**

Piutang adalah tagihan pada pihak lain yang baik perorangan maupun badan usaha karena transaksi yang terjadi di masa lalu (Rudianto, 2024: 27). Piutang merupakan salah satu komponen dari aktiva lancar pada laporan neraca perusahaan. Piutang dapat digolongkan menjadi piutang usaha yang berarti tagihan yang muncul karena adanya penjualan produk baik barang ataupun jasa secara kredit. Sedangkan piutang diluar usaha bisa berupa hutang karyawan kepada perusahaan yang tidak ada sangkut pautnya terhadap kegiatan operasional perusahaan (Abdullah et al, 2021). Pemberian kredit yang diberikan oleh kreditur kepada debitur biasanya memiliki jangka waktu tertentu yang sudah disepakati oleh kedua belah pihak.

Pada umumnya jangka waktu piutang diberikan dalam tempo 30 hari sampai dengan 90 hari sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Dalam transaksi yang bernilai besar pembayaran tak jarang perusahaan menerapkan pembayaran bertahap hal ini juga menjadi salah satu pertimbangan dalam menentukan jatuh tempo piutang. Berikut pendapat para ahli mengenai apa itu piutang

Dalam standar penyajian laporan keuangan yang sesuai standar nasional, piutang digolongkan kedalam bagian aset lancar yang diharapkan dapat dikonversikan ke bentuk kas dalam 1 tahun atau satu siklus operasi. Di bagian lainnya yaitu PSAK 23 yang membahas mengenai pendapatan, menyatakan bahwasanya munculnya piutang terjadi karena belum diterimanya pembayaran terhadap penjualan yang sudah terjadi sebelumnya.

Menurut Kieso, Weygandt dan Warfield (2018) klaim terhadap pelanggan ataupun terhadap pihak lain atas barang, uang atau jasa dan biasanya tertagih

dalam satu jangka waktu yang pendek. Piutang dikelompokkan dalam aset lancar karena diharapkan dapat dikonversikan menjadi kas dalam 1 siklus operasi perusahaan. Kasmir (2024 : 41) juga berpendapat bahwa piutang yang merupakan tagihan oleh perusahaan ke pihak lainnya memiliki jangka waktu yang harusnya tidak lebih dari satu tahun.

Piutang yang muncul karena penjualan secara kredit ini memiliki peranan yang cukup penting dalam kegiatan perusahaan terutama pada kebutuhan modal kerja. Karena fungsinya sebagai salah satu sumber likuiditas perusahaan, maka perlu dilakukan pengawasan dan pengelolaan yang baik agar kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan baik.

#### **2.1.3.2 Jenis - Jenis Piutang**

Menurut Tazkiya et.al (2024) secara umum piutang dapat di kelompokkan dalam tiga bagian yaitu piutang usaha, piutang wesel dan piutang lain lain:

##### **1. Piutang Usaha**

Piutang usaha merupakan piutang yang timbul akibat adanya kegiatan bisnis perusahaan seperti penjualan produk baik barang ataupun jasa. Piutang berada pada pos aset lancar pada neraca. Piutang umumnya memiliki jangka waktu singkat, jika piutang yang jatuh temponya lebih dari satu tahun maka akan dikelompokkan kedalam piutang jangka panjang, banyak pertimbangan dalam menentukan jangka piutang seperti besar nominal dan lainnya. Biasanya kreditur memiliki beberapa syarat dalam menentukan kebijakan piutang. Salah satunya bisa berbentuk 3/10,n/30 yang tertera pada faktur penjualan yang berarti piutang dapat harus dibayarkan dalam jangka waktu 30 hari setelah terjadi transaksi dan

jika pembayaran dilakukan dalam 10 hari maka kreditur akan memberikan potongan sebesar 3% terhadap kreditur. Kebijakan mengenai piutang ini berbeda di setiap perusahaan dan kebijakan yang berlaku seharusnya sudah menjadi kesepakatan dua belah pihak yaitu kreditur dan debitur.

## 2. Piutang Wesel

Wesel ialah pernyataan tertulis oleh debitur yang berisi janji untuk melakukan pembayaran terhadap transaksi yang sudah terjadi sebelumnya pada tanggal tertentu. Jadi piutang wesel merupakan piutang yang cukup kuat kredibilitasnya karena adanya janji tertulis dengan bentuk wesel (Lubis et al.,2022). Dengan adanya surat wesel ini piutang memiliki kekuatan hukum yang lebih mengikat dibandingkan piutang usaha biasanya. Menurut Lubis. et al (2022) adapun komponen yang terdapat dalam surat wesel yaitu pihak yang akan menerima pembayaran, pembuat surat wesel, tanggal dan jatuh tempo wesel, jumlah nominal dan bunga wesel yang bentuknya opsional karena tidak semua wesel berbunga, ha tersebut tergantung kesepakatan yang dibuat oleh debitur dan kreditur sebelumnya.

## 3. Piutang lain – lain

Piutang yang terjadi karena aktivitas yang tidak berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan merupakan bentuk piutang lain lain. Menurut Tazkiyah et al (2024) piutang lain lain ialah piutang yang tidak termasuk ke piutang usaha maupun piutang wesel. Contoh dari piutang lain lain ini bisa dalam bentuk pinjaman karyawan kepada perusahaan, piutang dividen dan lainnya.

### 2.1.3.3 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Piutang

Menurut Margaretha (2011) dalam Surindra et al (2020) faktor yang mempengaruhi piutang adalah sebagai berikut:

1. Volume penjualan, sebagian besar perusahaan dengan nilai nominal barang ataupun jasa yang cukup besar akan melakukan penjualan secara kredit yang menjadi penyebab munculnya piutang untuk memperbesar volume penjualan.
2. Syarat pembayaran penjualan secara kredit. Perusahaan yang memiliki sistem yang baik dengan pengawasan yang ketat akan memiliki prosedur yang baik dan ketat terhadap penjualan kredit dan untuk perusahaan menengah yang belum stabil biasanya memiliki kebijakan yang lunak mengenai piutang ini karena satu dan lain hal. Adapun yang bisa menjadi alasannya yaitu untuk membangun hubungan yang baik dengan vendor.
3. Ketentuan mengenai pembatasan kredit
  - a) Kuantitatif yang berperan dalam menentukan ambang batas maksimal kredit yang bisa diberikan perusahaan kepada debitur
  - b) Kualitatif yaitu seleksi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan mengenai pihak mana saja yang kredibel untuk diberikan kredit
4. Kebijakan dalam pengumpulan piutang
  - a) Aktif, untuk perusahaan yang memiliki sistem yang ketat terhadap piutang ini akan mengeluarkan biaya yang lebih besar daripada perusahaan dengan sistem yang lebih lunak. Contoh biaya yang dikeluarkan bisa seperti biaya

- b) Pasif, Perusahaan yang longgar terhadap pengawasan piutang akan mengeluarkan biaya lebih kecil

#### 5. Kebiasaan membayar para pelanggan

- a) Kondisi keuangan pelanggan dapat mempengaruhi kemampuan pelanggan dalam membayar utangnya.
- b) Adanya variabel dalam kebijakan kredit perusahaan kreditur, yang tentunya setiap perusahaan memiliki prosedur yang berbeda - beda..

### **2.1.4 Pengelolaan Piutang**

#### **2.1.4.1 Pengertian Pengelolaan Piutang**

Pengelolaan Piutang merupakan proses yang mencakup perencanaan, pelaksanaan serta pengendalian terhadap piutang yang diberlakukan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Dalam manajemen keuangan perusahaan pengelolaan piutang ini menjadi aspek yang penting untuk memastikan kelancaran dan ketersediaan kas dalam mendukung operasional perusahaan (Rojak et al., 2024). Menurut Rizka (2015) dalam Daryati (2021) Efektivitas pengelolaan piutang merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang dengan baik dan selaras dengan tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan. Jika pengelolaan yang baik diterapkan dalam perusahaan dapat meminimalkan resiko kredit macet yang merupakan salah satu resiko yang umum terjadi dalam penjualan kredit.(Rojak, 2024).

#### **2.1.4.2Komponen Pengelolaan Piutang**

Menurut Zebua et al. (2022) adapun komponen yang pengelolaan piutang yaitu:

## 1. Standar Kredit

Standar kredit adalah tolak ukur yang menjadi acuan bagi perusahaan untuk menentukan kelayakan kredit bagi pemohon. Perusahaan memiliki standar minimal kualitas pemohon sebelum penjualan secara kredit disetujui. Standar ini juga mempengaruhi penilaian perusahaan mengenai seberapa besar kredit yang bisa diberikan. Menurut Fauzan et al. (2023) Penilaian kredit bisa dilakukan dengan analisis 5C (Five C Of Credit) yang mencakup:

- a. Character yaitu penilaian sifat atau watak dari calon debitur untuk menilai bahwa orang yang akan diberikan kredit tersebut bisa dipercaya. Pihak dari perusahaan akan menilai dari latar belakang pekerjaan maupun pribadi.
- b. Capacity yaitu penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan calon debitur dalam membayar kredit yang akan diberikan. Biasanya akan dinilai dengan melihat dari kemampuannya dalam mengelola bisnis, jika perusahaan maka akan dilihat dari reputasi perusahaan tersebut.
- c. Capital yaitu penilaian yang dilakukan untuk menilai kondisi keuangan debitur secara umum. Untuk menjadi pertimbangan dalam menentukan disetujui atau tidaknya pemberian kredit.
- d. Collateral yaitu jaminan yang diberikan oleh debitur untukantisipasi apabila debitur tidak mampu untuk membayar hutangnya kepada kreditur.
- e. Condition yaitu menilai kondisi ekonomi secara umum sebagai pertimbangan, dan melihat prospek dari sektor usaha yang dijalani oleh kreditur, jika prospeknya relatif baik maka akan sedikit kemungkinan terjadinya kredit bermasalah.

## 2. Syarat Kredit

Syarat kredit adalah persyaratan yang diberikan oleh perusahaan kepada pelanggan yang umumnya berisi periode dan jangka waktu pembayaran kembali, denda atas keterlambatan pembayaran ataupun diskon yang diberikan jika pembayaran dilakukan lebih cepat dari pada jangka waktu yang diberikan. (Zebua, et al, 2022). Sifat ekonomi dari suatu produk, kondisi penjual dan pembeli, periode kredit, potongan tunai serta tingkat bunga merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi syarat kredit yang akan diberikan.

### **3. Menentukan Kebijakan Kredit**

Dalam meminimalkan risiko piutang tak tertagih, penetapan kebijakan kredit merupakan langkah yang harus dilakukan oleh perusahaan dalam mengelola penjualan secara kredit. Kebijakan kredit ini meliputi penentuan kelayakan pelanggan, jangka waktu pembayaran, batas maksimal pemberian kredit, dan juga prosedur pengawasan piutang (Zebua et al, 2022). Menurut Surupati (2013) kebijakan kredit yang tidak disertai oleh pengendalian internal yang memadai dapat meningkatkan risiko piutang bermasalah yang akan dihadapi perusahaan dan hal ini tentu saja akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan (Surupati, 2013). Oleh karena itu, perusahaan yang harus melakukan prosedur yang jelas dan dalam menetapkan kebijakan kredit.

Dalam hal ini perusahaan juga perlu melakukan pemantauan sejak kredit disetujui tidak hanya saat piutang tersebut jatuh tempo. Penelitian yang dilakukan oleh Surupati (2013) menunjukkan bahwa pengendalian internal atas piutang meliputi pemisahan fungsi dan tugas, semua transaksi pemberian kredit, pemberian potongan dan penghapusan piutang harus mendapat persetujuan yang berwenang. menggunakan buku tambahan piutang (*Account receivable subsidiary*

*ledger*) yang berfungsi sebagai rincian buku piutang, mengirim surat pernyataan piutang pada debitur paling tidak sebulan sekali, dan membuat daftar umur piutang (Surupati, 2013). Kebijakan kredit yang lebih terstruktur dengan pengendalian dan pengawasan yang optimal perusahaan dapat menjaga keseimbangan antara peningkatan penjualan dan kelancaran arus kas.

#### **4. Penagihan Piutang Secara Rutin**

Penagihan piutang secara rutin adalah bagian yang penting dalam pengelolaan piutang. Penagihan dilakukan agar piutang yang timbul akibat penjualan kredit dapat tertagih tepat waktu. Penelitian yang dilakukan oleh Miradji et al. (2024), menyatakan bahwa penerapan sistem penagihan piutang yang terjadwal dan terkontrol akan membantu perusahaan dalam menekan tingkat piutang macet dan meningkatkan sistem akuntansi penjualan kredit.

Penagihan piutang sebaiknya dilakukan secara bertahap dan komunikatif, seperti pengingat yang berikan sebelum jatuh tempo, dan juga peningkatan intensitas penagihan mendekati tanggal jatuh tempo. Miradji et al. (2024) menekankan bahwa perusahaan harus mempunyai strategi dalam pengumpulan piutang, karena jika cara yang dilakukan terlalu agresif, dapat menyebabkan pelanggan merasa tersinggung dan akhirnya akan beralih ke pesaing. Jika kondisi tersebut terjadi, maka akan mengakibatkan tingkat penjualan akan menurun dan menyebabkan laba perusahaan juga akan mengalami penurunan (Zebua et al, 2022). Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan strategi penagihan yang

baik dan seimbang agar pengumpulan piutang tercapai tanpa mengorbankan hubungan jangka panjang dengan pelanggan.

#### **2.1.4.3 Analisis Umur Piutang**

Analisis umur piutang merupakan metode yang digunakan untuk menilai kualitas piutang berdasarkan lamanya waktu piutang belum tertagih sejak terjadinya transaksi kredit. Metode ini dilakukan dengan cara mengelompokkan piutang ke dalam beberapa kategori umur tertentu, sehingga perusahaan dapat mengetahui tingkat kelancaran penagihan serta potensi risiko piutang tak tertagih.

Menurut Kiay Demak et al., analisis umur piutang digunakan untuk mengelompokkan piutang guna mengetahui kemungkinan terjadinya piutang tak tertagih, karena piutang yang tidak dibayar tepat waktu akan meningkatkan risiko kerugian bagi perusahaan. Dengan demikian, analisis umur piutang menjadi alat penting dalam pengelolaan piutang serta pengendalian risiko kredit. Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa pengelompokan piutang berdasarkan umur dapat digunakan untuk menentukan estimasi cadangan kerugian piutang. Semakin lama umur piutang, maka semakin besar kemungkinan piutang tersebut tidak tertagih, sehingga perlu dilakukan pencadangan yang memadai untuk mengantisipasi kerugian.

Umur piutang merupakan jangka waktu yang menunjukkan lamanya piutang belum tertagih sejak tanggal jatuh tempo. Dengan mengetahui umur piutang, perusahaan dapat mengevaluasi efektivitas kebijakan kredit dan penagihan yang diterapkan.

Menurut Aznedra dan Putra, pengelompokan umur piutang umumnya dibagi menjadi beberapa kategori, seperti berikut:

**Tabel 2.1**  
**Kriteria Umur Piutang**

| No | Umur Piutang (Hari) | Presentase  | Kriteria      |
|----|---------------------|-------------|---------------|
| 1  | 0-30                | 50%         | Lancar        |
| 2  | 31-60               | 25%         | Kurang Lancar |
| 3  | 61-90               | 15%         | Diragukan     |
| 4  | >90                 | 10%         | Macet         |
|    | <b>Total</b>        | <b>100%</b> |               |

Dengan adanya informasi umur piutang, manajemen dapat:

1. Mengetahui piutang yang mendekati jatuh tempo sehingga dapat segera ditagih
2. Mengidentifikasi piutang yang telah lewat jatuh tempo
3. Menentukan estimasi piutang tak tertagih
4. Mengambil kebijakan yang tepat dalam pengelolaan kredit

#### **2.1.4.4 Metode Penghapusan Piutang**

Dalam kegiatan penjualan kredit, perusahaan tidak selalu dapat menagih seluruh piutang yang timbul. Sebagian piutang berpotensi tidak tertagih karena berbagai faktor, seperti kondisi ekonomi pelanggan maupun kebijakan kredit perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan metode akuntansi yang tepat untuk mengakui dan mencatat kerugian akibat piutang tak tertagih agar laporan keuangan tetap mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

Secara umum, terdapat dua metode yang digunakan dalam perlakuan akuntansi piutang tak tertagih, yaitu metode penghapusan langsung (*direct write-off method*) dan metode cadangan (*allowance method*) (Tanody et al., 2025)

##### **1. Metode Penghapusan Langsung (*Direct Write-Off Method*)**

Metode penghapusan langsung merupakan metode yang mengakui kerugian piutang hanya pada saat piutang tersebut benar-benar dinyatakan tidak dapat ditagih. Dalam metode ini, perusahaan tidak melakukan estimasi

sebelumnya, melainkan langsung mencatat beban ketika terdapat kepastian bahwa pelanggan tidak mampu melunasi kewajibannya.

Menurut Yulindasari et al. (2018), metode ini umumnya digunakan apabila jumlah piutang yang tidak tertagih relatif kecil sehingga masih dapat ditoleransi berdasarkan prinsip materialitas. Selain itu, metode ini juga sering digunakan dalam kepentingan perpajakan karena dianggap lebih sederhana dalam penerapannya.

Namun demikian, metode penghapusan langsung memiliki keterbatasan karena tidak mencerminkan prinsip pencocokan (*matching principle*), di mana beban kerugian tidak selalu diakui pada periode yang sama dengan pendapatan yang terkait (Tanody et al., 2025).

## **2. Metode Cadangan (*Allowance Method*)**

Metode cadangan merupakan metode yang dilakukan dengan cara memperkirakan jumlah piutang yang kemungkinan tidak dapat ditagih pada akhir periode akuntansi. Estimasi tersebut kemudian dicatat sebagai cadangan kerugian piutang, sehingga nilai piutang yang disajikan dalam laporan keuangan adalah nilai bersih yang dapat direalisasikan.

Yulindasari et al. (2018) menjelaskan bahwa metode ini dapat dilakukan melalui pendekatan persentase penjualan maupun berdasarkan umur piutang (*aging of receivables*), di mana piutang dikelompokkan berdasarkan tingkat keterlambatan pembayaran. Semakin lama umur piutang, maka semakin besar kemungkinan piutang tersebut tidak tertagih.

Metode cadangan dinilai lebih mencerminkan kondisi keuangan perusahaan karena mampu mengaitkan antara pendapatan dan beban dalam

periode yang sama. Oleh karena itu, metode ini lebih banyak digunakan dalam penyusunan laporan keuangan komersial (Tanody et al., 2025).

#### **2.1.4.5 Rasio yang Berhubungan dengan Pengelolaan Piutang**

##### **1. Perputaran Piutang (Receivable Turn Over)**

Menurut Kasmir (2024) Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Adapun menurut Kasmir (2024) cara mencari rasio ini dengan membandingkan antara penjualan kredit dengan rata rata piutang.

Rumus untuk mencari perputaran piutang ini yaitu:

$$\text{Perputaran piutang (RTO)} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

Untuk menentukan rata -rata piutang rumus yang bisa digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Rata - Rata Piutang} = \frac{\text{Saldo Awal Piutang} + \text{Saldo Akhir Piutang}}{2}$$

Menurut Kasmir (2024) standar rata -rata perputaran piutang pada industri adalah 15 kali. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang, semakin baik kondisi perusahaan, karena menunjukkan bahwa piutang dapat ditagih dengan cepat sehingga modal tidak terlalu lama tertahan dalam piutang. Hal ini dapat dianalisis dengan membandingkan rasio pada periode berjalan dengan tahun sebelumnya. Selain itu, rasio perputaran piutang memberikan gambaran mengenai mutu piutang serta efektivitas perusahaan dalam melakukan penagihan.

##### **2. Rata - Rata Periode Pengumpulan Piutang/Average Collecion Period (ACP)**

Rasio ini digunakan untuk mengetahui jangka waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan piutang menjadi kas (Mahagiyani & Rohimah 2022). Menurut Gunawan et al.(2023:69).Rata-rata periode pengumpulan piutang, yang mengukur perputaran piutang, dihitung lewat dua langkah:

- 1) Penjualan bersih dalam satu tahun dibagi dengan 360 untuk mendapatkan penjualan harian
- 2) Piutang dibagi dengan rata-rata penjualan per hari menghasilkan berapa hari penjualan terikat pada piutang.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung ACP yaitu:

$$\text{Average Collection Period} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan Perhari}}$$

$$\text{Adapun penjualan perhari diperoleh dengan rumus} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{360 \text{ hari}}$$

Menurut Kasmir (2024) standar rata-rata pengumpulan piutang pada industry adalah 25 kali. Semakin rendah *Average Collection Period* maka kinerja perusahaan semakin baik karena modal kerja yang diinvestasikan dalam bentuk piutang kecil. Hal ini juga mencerminkan sistem penagihan piutang berlangsung dengan baik. *Average Collection Period* yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan memberikan terms of payment yang terlalu panjang kepada debitur ataupun menunjukkan piutang perusahaan banyak yang macet (Mahagiyani & Rohimah 2022)

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan pembandingan dan rujukan dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan agar peneliti memperoleh gambaran yang

jasas mengenai penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Oleh karena itu, dalam kajian pustaka ini peneliti menyertakan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai dasar pendukung penelitian.

**Tabel 2.2**  
**Penelitian Terdahulu**

| <b>No</b> | <b>Peneliti</b>                           | <b>Judul Penelitian</b>  | <b>Hasil Penelitian</b>   |
|-----------|---|--|---|
| 1         | Anggi M. Lubis & Rahmat D. Harahap (2022) | Effect of Accounts Receivable Turnover on Liquidity Level in Regional Drinking Water Company (PDAM) Tirta Silaupiasa, Asahan Regency | Perputaran piutang memiliki hubungan kuat dengan tingkat likuiditas dan pengaruhnya menjelaskan sekitar 51,3 % variasi likuiditas perusahaan PDAM.  |
| 2         | Raju Maulana (2022)                       | Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Likuiditas pada Perusahaan Food & Beverage di BEI                     | Perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan food & beverage di BEI.   |
| 3         | Gerda Ranisah & Ayu K. Sari (2025)        | Pengaruh Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Likuiditas pada PT Sumber Alfaria Trijaya  | Hasil penelitian menunjukkan perputaran piutang memiliki dampak positif tetapi tidak signifikan terhadap likuiditas perusahaan ritel besar.   |
| 4         | Gusti Ayu Junietta et.al (2024)           | Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas pada Industri Pariwisata & Rekreasi                               | Perputaran kas berpengaruh signifikan negatif terhadap likuiditas; perputaran piutang tidak signifikan secara parsial, tetapi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. |

|   |                                   |  |  |
|---|-----------------------------------|--|--|
| 5 | Melenia Carolin dkk. (2023)       | Pengaruh Perputaran Piutang dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Likuiditas PT. Unilever Indonesia Tbk (2013-2022) | Perputaran piutang dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan publik; secara parsial perputaran piutang menunjukkan signifikansi. |
| 6 | Jaka Maulana & Abdul Karim (2021) | Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap Likuiditas pada PT Wijaya Karya Tbk                      | Perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas (quick ratio), sedangkan perputaran kas berpengaruh negatif.   |
| 7 | Dewi Indriani et.al (2017)        | Pengaruh Perputaran Piutang dan Arus Kas terhadap Likuiditas PT Astra Internasional Tbk                          | Secara bersama (simultan) perputaran piutang dan arus kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas; secara parsial piutang tidak signifikan sementara kas signifikan.    |
| 8 | Diaz Arasta dkk. (2023)           | The Effect of Cash Flow and Receivables Turnover on Liquidity of Basic Material Companies Listed on IDX          | Perputaran piutang dan arus kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas di perusahaan sektor basic material.  |

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

### 2.3 Kerangka Berpikir

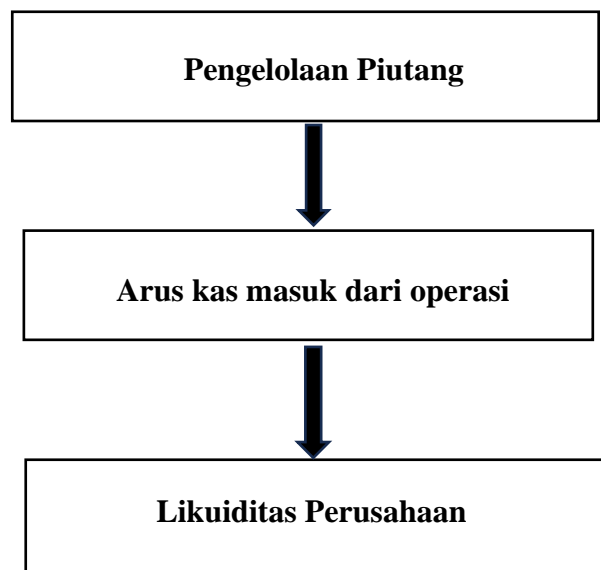
Pengelolaan piutang merupakan bagian penting dari manajemen keuangan perusahaan, khususnya bagi perusahaan yang menerapkan penjualan secara kredit. Piutang yang timbul dari penjualan kredit akan menjadi sumber penerimaan kas di masa mendatang, sehingga efektivitas pengelolaannya sangat menentukan kelancaran arus kas perusahaan. Pengelolaan piutang mencakup

kebijakan pemberian kredit, pencatatan piutang, serta prosedur penagihan yang diterapkan perusahaan. (Kasmir, 2024) menyatakan pengelolaan piutang yang tidak optimal dapat menyebabkan keterlambatan penerimaan kas dan meningkatnya dana yang tertahan dalam piutang, yang pada akhirnya berpotensi menurunkan likuiditas perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan pentingnya hubungan antara pengelolaan piutang dan likuiditas. Lubis & Harahap (2022) menemukan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh positif terhadap likuiditas perusahaan publik di sektor air minum, sehingga piutang yang cepat ditagih dapat meningkatkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Ranisah & Sari (2025) menunjukkan bahwa pengelolaan piutang yang efektif juga berperan penting dalam menjaga stabilitas arus kas dan likuiditas pada perusahaan ritel besar. Hasil serupa juga ditemukan oleh Junieta et al. (2024), di mana perputaran piutang dan arus kas saling berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, menekankan bahwa pengelolaan piutang yang baik berdampak langsung pada likuiditas. Abbas (2025) menambahkan bahwa perusahaan trading tradisional yang mampu mengelola piutang dan kas secara efektif akan meningkatkan kemampuan likuiditasnya, sehingga perusahaan lebih siap menghadapi kebutuhan operasional mendadak.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini menempatkan pengelolaan piutang sebagai faktor yang memengaruhi likuiditas CV Karya Gemilang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara deskriptif bagaimana pengelolaan piutang selama periode 2020–2024 berkontribusi terhadap perputaran piutang, arus kas, dan kemampuan perusahaan dalam menjaga

likuiditas. Pendekatan deskriptif ini menggunakan rasio keuangan dari laporan keuangan untuk menilai efektivitas pengelolaan piutang dalam mendukung likuiditas perusahaan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi perusahaan untuk memahami hubungan antara pengelolaan piutang dan likuiditas serta sebagai acuan dalam pengambilan keputusan keuangan.



**Gambar 2. 1. Kerangka Berfikir Pengelolaan Piutang**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2020). Dengan demikian, penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi objek penelitian berdasarkan data yang nyata dan tersedia.

Penelitian kuantitatif digunakan karena data yang dianalisis berupa data angka yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan piutang dan likuiditas. Penelitian ini digunakan untuk menganalisis pengelolaan piutang dan tingkat likuiditas pada CV Karya Gemilang selama periode 2020–2024. Analisis dilakukan melalui perhitungan rasio keuangan yang relevan, kemudian dijelaskan secara deskriptif agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan perusahaan serta peran pengelolaan piutang dalam mendukung likuiditas di suatu perusahaan.

#### **3.2 Definisi Operasional**

Variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu pengelolaan piutang dan likuiditas perusahaan. Pengelolaan piutang dianalisis berdasarkan data piutang yang tercantum dalam laporan keuangan CV Karya Gemilang selama periode 2020–2024 dengan menggunakan rasio perputaran piutang / *Receivable Turn*

*Over (RTO)* dan *Rata - Rata Periode Pengumpulan Piutang/Average Collecion Period (ACP)*.

### 1. Perputaran Piutang / *Receivable Turn Over (RTO)*

Rumus untuk mencari perputaran piutang ini yaitu:

$$\text{Perputaran piutang (RTO)} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

Untuk menentukan rata -rata piutang rumus yang bisa digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Rata - Rata Piutang} = \frac{\text{Saldo Awal Piutang} + \text{Saldo Akhir Piutang}}{2}$$

### 2. Rata - Rata Periode Pengumpulan Piutang/*Average Collecion Period (ACP)*

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung ACP yaitu:

$$\text{Average Collection Period} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan Perhari}},$$

$$\text{Adapun penjualan perhari diperoleh dengan rumus} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{360 \text{ hari}}$$

Data tersebut digunakan untuk melihat kinerja perusahaan mengelola penjualan kredit serta dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan. Salah satu aspek untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu dari likuiditas perusahaan tersebut. Likuiditas perusahaan dapat dianalisis dengan menggunakan rasio likuiditas yang bersumber dari data laporan keuangan, adapun rasio yang digunakan yaitu:

#### **1. *Current Ratio (Rasio Lancar)***

Rumus current ratio adalah:

$$\text{Current Ratio} = (\text{Aset Lancar} / \text{Kewajiban Lancar})$$

## 2. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Rumus quick ratio adalah:

$$\text{Quick Ratio} = (\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}) / \text{Kewajiban Lancar}$$

Atau dapat juga dihitung dengan:

$$\text{Quick Ratio} = (\text{Kas} + \text{Surat Berharga} + \text{Piutang}) / \text{Kewajiban Lancar}$$

## 3. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Rumus cash ratio adalah:

$$\text{Cash Ratio} = (\text{Kas} + \text{Setara Kas}) / \text{Kewajiban Lancar}$$

### 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

#### a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada CV Karya Gemilang yang berlokasi di Jl. Karya No.182 B, Karang Berombak, Kec. Medan Bar., Kota Medan, Sumatera Utara 20117, Indonesia.

#### b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan November 2025 sampai dengan April 2026.

Berikut tabel rincian waktu penelitian yang disajikan pada tabel dari Juli 2025 sampai dengan Februari 2026.

| No | Jenis Penelitian    | Nov-25 |   |   |   | Des-25 |   |   |   | Jan-26 |   |   |   | Feb-26 |   |   |   | Mar-26 |   |   |   | Apr -26 |   |   |   |
|----|---------------------|--------|---|---|---|--------|---|---|---|--------|---|---|---|--------|---|---|---|--------|---|---|---|---------|---|---|---|
|    |                     | 1      | 2 | 3 | 4 | 1      | 2 | 3 | 4 | 1      | 2 | 3 | 4 | 1      | 2 | 3 | 4 | 1      | 2 | 3 | 4 | 1       | 2 | 3 | 4 |
| 1  | Pra Riset           | ■      | ■ | ■ |   |        |   |   |   |        |   |   |   |        |   |   |   |        |   |   |   |         |   |   |   |
| 2  | Pengajuan Judul     |        |   |   | ■ |        |   |   |   |        |   |   |   |        |   |   |   |        |   |   |   |         |   |   |   |
| 3  | Pengumpulan Data    |        |   |   |   | ■      | ■ | ■ | ■ |        |   |   |   |        |   |   |   |        |   |   |   |         |   |   |   |
| 4  | Penyusunan Proposal |        |   |   |   |        |   |   |   | ■      | ■ | ■ | ■ |        |   |   |   |        |   |   |   |         |   |   |   |
| 5  | Bimbingan Proposal  |        |   |   |   |        |   |   |   |        |   | ■ | ■ | ■      | ■ | ■ | ■ |        |   |   |   |         |   |   |   |
| 6  | Seminar Proposal    |        |   |   |   |        |   |   |   |        |   |   |   |        | ■ |   |   |        |   |   |   |         |   |   |   |
| 7  | Penyusunan Skripsi  |        |   |   |   |        |   |   |   |        |   |   |   |        |   | ■ | ■ | ■      | ■ | ■ | ■ |         |   |   |   |
| 8  | Bimbingan Skripsi   |        |   |   |   |        |   |   |   |        |   |   |   |        |   |   |   | ■      | ■ | ■ | ■ |         |   |   |   |
| 9  | Sidang Meja Hijau   |        |   |   |   |        |   |   |   |        |   |   |   |        |   |   |   |        |   |   |   |         |   | ■ |   |

**Tabel 3. 1. Rincian Waktu Penelitian**

### 3.4 Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder berupa laporan neraca dan laporan laba/rugi yang terdapat pada laporan keuangan CV Karya Gemilang dalam periode 2020-2024

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah:

#### 1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menelaah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang sudah tersedia dalam bentuk arsip, laporan, catatan, atau dokumen tertulis yang relevan dengan penelitian (Sugiyono,2020). Dalam penelitian ini, dokumentasi meliputi laporan neraca dan laba/rugi pada laporan keuangan tahunan CV Karya Gemilang periode 2020–

2024. Dokumen-dokumen ini menjadi sumber untuk menghitung rasio pengelolaan piutang dan rasio likuiditas perusahaan, sehingga analisis kinerja keuangan dapat dilakukan sesuai kondisi sebenarnya.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif adalah teknik untuk menganalisis data dengan cara mengumpulkan, menghitung, dan menjelaskan data secara deskriptif. Data yang diperoleh pada laporan keuangan CV Karya Gemilang periode 2020–2024 digunakan untuk menghitung rasio yang menunjukkan pengelolaan piutang dan likuiditas. Langkah yang bisa dilakukan untuk menganalisis data tersebut yaitu:

1. Menghitung rasio pengelolaan piutang dan rasio likuiditas berdasarkan laporan keuangan CV Karya Gemilang periode 2020–2024.
2. Menganalisis hasil perhitungan untuk melihat perkembangan dan kecenderungan kondisi keuangan perusahaan dari tahun ke tahun.
3. Menyajikan hasil analisis secara naratif, sehingga memberikan gambaran yang utuh mengenai peran pengelolaan piutang dalam meningkatkan likuiditas perusahaan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Kondisi Rasio Likuiditas Pada CV Karya Gemilang

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan CV Karya Gemilang berikut perhitungan rasio likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* pada periode 2020-2024

##### 1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat digunakan untuk menutupi kewajiban lancarnya.

Menurut Kasmir (2024), rasio lancar digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancar yang tersedia. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total aktiva lancar dengan total kewajiban lancar.

Adapun perhitungan rasio lancar pada CV. Karya Gemilang sebagai berikut:

Rumus *current ratio* adalah:

$$\text{Current Ratio} = (\text{Aset Lancar} / \text{Kewajiban Lancar})$$

$$\text{Tahun 2020} : \frac{4.991.367.394}{5.599.005.788} = 0,89$$

$$\text{Tahun 2021} : \frac{10.577.619.376}{9.481.948.131} = 1,12$$

$$\text{Tahun 2022: } \frac{8.126.202.391}{6.770.172.171} = 1,20$$

$$\text{Tahun 2023: } \frac{14.455.774.512}{14.775.315.141} = 0,98$$

$$\text{Tahun 2024: } \frac{16.275.235.109}{16.701.278.557} = 0,97$$

**Tabel 4.1**  
**Perhitungan Rasio Lancar CV Karya Gemilang**

| Tahun | Aktiva Lancar     | Kewajiban Lancar  | Rasio Lancar |
|-------|-------------------|-------------------|--------------|
| 2020  | Rp 4.991.367.394  | Rp 5.599.005.788  | 0,89         |
| 2021  | Rp 10.577.619.376 | Rp 9.481.948.131  | 1,12         |
| 2022  | Rp 8.126.202.391  | Rp 6.770.172.171  | 1,20         |
| 2023  | Rp 14.455.774.512 | Rp 14.775.315.141 | 0,98         |
| 2024  | Rp 16.275.235.109 | Rp 16.701.278.557 | 0,97         |

Sumber: Data yang diolah dari laporan keuangan CV Karya Gemilang

Berdasarkan Tabel diatas, rasio lancar (*current ratio*) CV Karya Gemilang selama periode 2020–2024 mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, rasio lancar tercatat sebesar 0,89. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kewajiban lancar lebih besar dibandingkan dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Pada tahun 2021, rasio lancar meningkat menjadi 1,12. Peningkatan ini terjadi karena adanya kenaikan aktiva lancar yang lebih besar dibandingkan kewajiban lancar. Selanjutnya pada tahun 2022, rasio lancar kembali mengalami peningkatan menjadi 1,20, yang menunjukkan kondisi likuiditas yang lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya. Namun, pada tahun 2023 rasio lancar mengalami penurunan menjadi 0,98. Penurunan ini disebabkan oleh jumlah kewajiban lancar yang lebih besar dibandingkan aktiva lancar. Kondisi yang sama juga terjadi pada tahun 2024, dimana rasio lancar kembali menurun menjadi 0,97.

Menurut Kasmir (2024), standar industri untuk *current ratio* adalah sebesar 200% atau 2:1. Artinya, setiap Rp1 kewajiban lancar seharusnya dijamin oleh Rp2 aktiva lancar.

Jika dibandingkan dengan standar tersebut, maka rasio lancar CV Karya Gemilang selama periode 2020–2024 masih berada di bawah standar yang ditetapkan, sehingga kondisi likuiditas perusahaan dapat dikatakan belum optimal.

## 2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang paling likuid. Dalam perhitungannya, rasio ini tidak memasukkan persediaan karena dianggap membutuhkan waktu lebih lama untuk dikonversi menjadi kas. Oleh karena itu, rasio cepat memberikan gambaran yang lebih ketat mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya.

Menurut Kasmir (2024), rasio cepat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan aktiva lancar dikurangi persediaan dengan kewajiban lancar.

Adapun perhitungan rasio cepat pada CV. Karya Gemilang sebagai berikut:

Rumus quick ratio adalah:

$$\text{Quick Ratio} = (\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}) / \text{Kewajiban Lancar}$$

Atau dapat juga dihitung dengan:

$$\text{Quick Ratio} = (\text{Kas} + \text{Surat Berharga} + \text{Piutang}) / \text{Kewajiban Lancar}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020 : } & \frac{4.991.367.394 - 498.647.972}{5.599.005.788} = 0,80 \\ \text{Tahun 2021: } & \frac{10.577.619.376 - 868.505.521}{9.481.948.131} = 1,02 \\ \text{Tahun 2022: } & \frac{8.126.202.391 - 102.758.971}{6.770.172.171} = 1,19 \\ \text{Tahun 2023: } & \frac{14.455.774.512 - 1.931.276.966}{14.775.315.141} = 0,85 \\ \text{Tahun 2024: } & \frac{16.275.235.109 - 2.238.497.336}{16.701.278.557} = 0,84 \end{aligned}$$

**Tabel 4.2**  
**Perhitungan Rasio Cepat CV Karya Gemilang**

| <b>Tahun</b> | <b>Aktiva Lancar</b> | <b>Persediaan</b> | <b>Kewajiban Lancar</b> | <b>Rasio Cepat</b> |
|--------------|----------------------|-------------------|-------------------------|--------------------|
| <b>2020</b>  | Rp 4.991.367.394     | Rp 498.647.972    | Rp 5.599.005.788        | 0,80               |
| <b>2021</b>  | Rp 10.577.619.376    | Rp 868.505.521    | Rp 9.481.948.131        | 1,02               |
| <b>2022</b>  | Rp 8.126.202.391     | Rp 102.758.971    | Rp 6.770.172.171        | 1,19               |
| <b>2023</b>  | Rp 14.455.774.512    | Rp 1.931.276.966  | Rp 14.775.315.141       | 0,85               |
| <b>2024</b>  | Rp 16.275.235.109    | Rp 2.238.497.336  | Rp 16.701.278.557       | 0,84               |

Sumber: Data yang diolah dari laporan keuangan CV Karya Gemilang

Berdasarkan data pada tabel 4.2 , rasio cepat (*quick ratio*) CV Karya Gemilang selama periode 2020–2024 menunjukkan perubahan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, rasio cepat tercatat sebesar 0,80. Hal ini menunjukkan bahwa aset lancar yang paling likuid (tanpa persediaan) belum mampu menutupi kewajiban lancar perusahaan. Pada tahun 2021, rasio cepat meningkat menjadi 1,02. Peningkatan ini terjadi karena adanya kenaikan aktiva lancar setelah dikurangi persediaan yang lebih besar dibandingkan kewajiban lancar. Selanjutnya pada tahun 2022, rasio cepat kembali meningkat menjadi 1,19, yang

menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek semakin baik dibandingkan tahun sebelumnya.

Namun, pada tahun 2023 rasio cepat mengalami penurunan menjadi 0,85. Penurunan ini disebabkan oleh meningkatnya persediaan serta kewajiban lancar yang lebih besar dibandingkan aset lancar yang likuid. Kondisi tersebut berlanjut pada tahun 2024, dimana rasio cepat kembali menurun menjadi 0,84.

Menurut Kasmir (2024), standar industri untuk *quick ratio* adalah sebesar 150% atau 1,5:1. Artinya, setiap Rp1 kewajiban lancar seharusnya dijamin oleh Rp1,5 aset lancar yang likuid (tanpa persediaan). Jika dibandingkan dengan standar tersebut, maka rasio cepat CV Karya Gemilang selama periode 2020–2024 masih berada di bawah standar yang ditetapkan, sehingga kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan dapat masih terbatas.

### **3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)**

Rasio kas (*cash ratio*) merupakan salah satu ukuran likuiditas yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan kas dan setara kas yang tersedia. Rasio ini hanya berfokus pada aset yang paling likuid, sehingga memberikan gambaran yang lebih konservatif mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancarnya. Menurut Kasmir (2024), rasio kas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan kas atau setara kas tanpa melibatkan unsur aktiva lancar lainnya. Perhitungan rasio ini dilakukan dengan membandingkan jumlah kas dan setara kas dengan kewajiban lancar.

Adapun perhitungan rasio kas pada CV. Karya Gemilang sebagai berikut:

Rumus cash ratio adalah:

$$\text{Cash Ratio} = (\text{Kas} + \text{Setara Kas}) / \text{Kewajiban Lancar}$$

$$\text{Tahun 2020} : \frac{94.918.222}{5.599.005.788} = 0,02$$

$$\text{Tahun 2021} : \frac{428.215.622}{9.481.948.131} = 0,05$$

$$\text{Tahun 2022} : \frac{1.208.835.978}{6.770.172.171} = 0,18$$

$$\text{Tahun 2023} : \frac{1.825.171.453}{14.775.315.141} = 0,12$$

$$\text{Tahun 2024} : \frac{2.159.734.288}{16.701.278.557} = 0,13$$

**Tabel 4.3**  
**Perhitungan Rasio Kas CV Karya Gemilang**

| Tahun       | Kas              | Kewajiban Lancar  | Rasio Kas |
|-------------|------------------|-------------------|-----------|
| <b>2020</b> | Rp 94.918.222    | Rp 5.599.005.788  | 0,02      |
| <b>2021</b> | Rp 428.215.622   | Rp 9.481.948.131  | 0,05      |
| <b>2022</b> | Rp 1.208.835.978 | Rp 6.770.172.171  | 0,18      |
| <b>2023</b> | Rp 1.825.171.453 | Rp 14.775.315.141 | 0,12      |
| <b>2024</b> | Rp 2.159.734.288 | Rp 16.701.278.557 | 0,13      |

Sumber: Data yang diolah dari laporan keuangan CV Karya Gemilang

Berdasarkan Tabel 4.3, rasio kas (*cash ratio*) CV Karya Gemilang selama periode 2020–2024 menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan kas yang tersedia. Pada tahun 2020, rasio kas tercatat sebesar 0,02, yang menunjukkan bahwa jumlah kas yang dimiliki perusahaan masih sangat kecil dibandingkan dengan kewajibannya. Pada tahun 2021, rasio kas meningkat menjadi 0,05.

Kenaikan ini disebabkan oleh bertambahnya jumlah kas yang dimiliki perusahaan, meskipun nilainya masih relatif rendah dibandingkan kewajiban lancar. Selanjutnya pada tahun 2022, rasio kas kembali meningkat menjadi 0,18, yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Pada tahun 2023, rasio kas mengalami penurunan menjadi 0,12. Penurunan ini terjadi karena peningkatan kewajiban lancar yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan kas. Kemudian pada tahun 2024, rasio kas sedikit meningkat menjadi 0,13. Menurut Kasmir (2024), standar umum untuk *cash ratio* adalah minimal 50% atau 0,5:1. Rasio kas CV Karya Gemilang selama periode penelitian masih berada jauh di bawah standar industri, yang menunjukkan bahwa perusahaan belum memiliki kas yang cukup untuk secara langsung menutupi kewajiban jangka pendeknya.

#### **4.1.2 Cash Ratio CV Karya Gemilang Periode 2020–2024**

Berdasarkan hasil perhitungan rasio kas (*cash ratio*) yang telah disajikan pada Tabel 4.5 pada, menunjukkan bahwa nilai *cash ratio* CV Karya Gemilang selama periode 2020–2024 berada pada kisaran 0,02 hingga 0,18. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat ketersediaan kas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek masih relatif rendah.

Selama periode penelitian, *cash ratio* mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Nilai terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 0,02, sedangkan nilai tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 0,18. Meskipun sempat mengalami peningkatan, nilai *cash ratio* kembali mengalami penurunan pada tahun 2023 dan hanya sedikit meningkat pada tahun 2024, sehingga menunjukkan bahwa kondisi

kas perusahaan belum stabil. Jika dibandingkan dengan standar rata-rata industri menurut Kasmir (2024) sebesar 0,5, seluruh nilai *cash ratio* CV Karya Gemilang selama periode penelitian masih berada di bawah standar industri.

#### **4.1.3 Hubungan Peningkatan Piutang terhadap Rasio Likuiditas CV Karya Gemilang**

Berdasarkan perkembangan nilai piutang pada CV Karya Gemilang selama periode 2020–2024, perlu dilakukan analisis untuk melihat kondisi pengelolaan piutang perusahaan. Analisis tersebut dilakukan dengan menggunakan rasio perputaran piutang (*Receivable Turnover/RTO*) dan rata-rata periode pengumpulan piutang (*Average Collection Period/ACP*).

Rasio perputaran piutang (*RTO*) digunakan untuk menunjukkan tingkat perputaran piutang dalam satu periode, sedangkan *Average Collection Period (ACP)* digunakan untuk menggambarkan rata-rata waktu yang dibutuhkan dalam proses penagihan piutang.

##### **1. Rasio Perputaran Piutang/ *Receivable Turnover (RTO)* Pada CV Karya Gemilang.**

Melalui data yang terdapat dalam laporan keuangan, yaitu neraca dan laporan laba rugi, perusahaan dapat menganalisis berbagai rasio keuangan untuk menilai kinerjanya. Salah satu rasio yang digunakan adalah perputaran piutang, perputaran piutang dapat digunakan untuk menilai efektivitas perusahaan dalam mengelola piutang. Rasio ini dihitung dengan membandingkan penjualan kredit dengan rata-rata piutang usaha dalam satu periode, sehingga dapat diketahui seberapa cepat piutang dapat ditagih dan kembali menjadi kas. Menurut Kasmir (2024), perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur

seberapa cepat piutang dapat ditagih dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran piutang, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola dan menagih piutangnya.

Berikut perhitungan rasio perputaran piutang pada CV Karya Gemilang periode 2020-2024:

$$\text{Perputaran piutang (RTO)} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

Untuk menentukan rata-rata piutang rumus yang bisa digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Rata - Rata Piutang} = \frac{\text{Saldo Awal Piutang} + \text{Saldo Akhir Piutang}}{2}$$

Perhitungan rata rata piutang:

$$\text{Tahun 2020 : } \frac{5.517.749.480 + 4.206.503.599}{2} = 4.862.126.540$$

$$\text{Tahun 2021: } \frac{4.206.503.599 + 8.940.003.136}{2} = 6.573.253.368$$

$$\text{Tahun 2022: } \frac{8.940.003.136 + 6.332.288.363}{2} = 7.636.145.750$$

$$\text{Tahun 2023: } \frac{6.332.288.363 + 9.319.288.226}{2} = 7.825.788.295$$

$$\text{Tahun 2024: } \frac{9.319.288.226 + 10.312.478.955}{2} = 9.815.883.591$$

Perhitungan perputaran piutang:

$$\text{Tahun 2020 : } \frac{11.467.402.020}{4.862.126.541} = 2,36 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2021: } \frac{21.680.263.515}{6.573.253.368} = 3,30 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2022: } \frac{23.785.457.295}{7.636.145.750} = 3,11 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2023: } \frac{22.433.822.042}{7.825.788.295} = 2,87 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2024: } \frac{21.673.424.095}{9.815.883.591} = 2,21 \text{ kali}$$

Berikut tabel data perhitungan piutang pada CV Karya Gemilang Periode 2020-2024:

**Tabel 4.4**  
**Perhitungan Perputaran Piutang CV Karya Gemilang 2020-2024**

| Tahun | Penjualan Bersih  | Penjualan Kredit  | Rata -Rata Piutang | Perputaran Piutang |
|-------|-------------------|-------------------|--------------------|--------------------|
| 2020  | Rp 14.334.252.525 | Rp 11.467.402.020 | Rp 4.862.126.541   | 2,36 kali          |
| 2021  | Rp 27.100.329.394 | Rp 21.680.263.515 | Rp 6.573.253.368   | 3,30 kali          |
| 2022  | Rp 29.731.821.619 | Rp 23.785.457.295 | Rp 7.636.145.750   | 3,11 kali          |
| 2023  | Rp 28.042.277.553 | Rp 22.433.822.042 | Rp 7.825.788.295   | 2,87 kali          |
| 2024  | Rp 27.091.780.119 | Rp 21.673.424.095 | Rp 9.815.883.591   | 2,21 kali          |

Sumber: Data yang diolah dari laporan keuangan CV Karya Gemilang

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat perkembangan perputaran piutang CV Karya Gemilang selama periode 2020–2024 yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, perputaran piutang tercatat sebesar 2,36 kali, yang menunjukkan bahwa piutang perusahaan berputar lebih dari dua kali dalam satu periode. Pada tahun 2021, nilai tersebut meningkat menjadi 3,30 kali, seiring dengan peningkatan jumlah penjualan kredit dan perubahan pada nilai piutang usaha.

Selanjutnya, pada tahun 2022 perputaran piutang tercatat sebesar 3,11 kali, yang menunjukkan adanya sedikit penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2023, perputaran piutang kembali mengalami penurunan menjadi 2,87 kali. Kemudian, pada tahun 2024 nilai perputaran piutang tercatat sebesar 2,21 kali, yang merupakan nilai terendah selama periode pengamatan.

Perubahan nilai perputaran piutang tersebut terjadi seiring dengan adanya perubahan pada jumlah penjualan kredit dan nilai piutang usaha yang dimiliki perusahaan setiap tahunnya, sehingga memengaruhi tingkat perputaran piutang yang dihasilkan dalam satu periode.

## 2. Perhitungan Rata - Rata Periode Pengumpulan Piutang/*Average Collecion*

### *Period (ACP)*

Rata-rata periode pengumpulan piutang (*Average Collection Period/ACP*) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengetahui lamanya waktu yang dibutuhkan perusahaan dalam menagih piutang dari pelanggan. Rasio ini memberikan gambaran mengenai berapa hari rata-rata piutang dapat dikonversi menjadi kas sejak terjadinya penjualan kredit. Dengan demikian, perusahaan dapat memahami kecepatan proses penagihan piutang yang dilakukan dalam satu periode.

Menurut Kasmir (2024), periode pengumpulan piutang digunakan untuk mengukur jangka waktu yang diperlukan perusahaan dalam menagih piutangnya. Semakin singkat periode pengumpulan piutang, maka semakin cepat dana yang tertanam dalam piutang dapat kembali menjadi kas, sehingga kondisi likuiditas perusahaan juga cenderung lebih baik.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung ACP yaitu:

$$\text{Average Collection Period} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan Perhari}},$$

$$\text{Adapun penjualan perhari diperoleh dengan rumus} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{360 \text{ hari}}$$

Perhitungan penjualan perhari :

$$\text{Tahun 2020 : } \frac{14.334.252.525}{360} = 39.817.368$$

$$\text{Tahun 2021: } \frac{27.100.329.394}{360} = 75.278.693$$

$$\text{Tahun 2022: } \frac{29.731.821.619}{360} = 82.588.393$$

$$\text{Tahun 2024: } \frac{28.042.277.553}{360} = 77.895.215$$

$$\text{Tahun 2024: } \frac{27.091.780.119}{360} = 75.254.945$$

Perhitungan Rata - Rata Periode Pengumpulan Piutang/*Average Collecion Period*

(ACP):

$$\text{Tahun 2020 : } \frac{4.206.503.599}{39.817.368} = 106 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2021: } \frac{8.940.003.136}{75.278.693} = 119 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2022: } \frac{6.332.288.363}{82.588.393} = 77 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2023: } \frac{9.319.288.226}{77.895.215} = 120 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2024: } \frac{10.312.478.955}{75.254.945} = 137 \text{ hari}$$

**Tabel 4.5**  
**Perhitungan Rata - Rata Periode Pengumpulan Piutang CV Karya**  
**Gemilang 2020-2024**

| <b>Tahun</b> | <b>Penjualan Bersih</b> | <b>Penjualan Perhari</b> | <b>Piutang</b>   | <b>Rata - Rata Periode Pengumpulan Piutang</b> |
|--------------|-------------------------|--------------------------|------------------|--|
| <b>2020</b>  | Rp 14.334.252.525       | Rp 39.817.368            | Rp 4.206.503.599 | 106 hari                                       |

|             |                   |               |                   |          |
|-------------|-------------------|---------------|-------------------|----------|
| <b>2021</b> | Rp 27.100.329.394 | Rp 75.278.693 | Rp 8.940.003.136  | 119 hari |
| <b>2022</b> | Rp 29.731.821.619 | Rp 82.588.393 | Rp 6.332.288.363  | 77 hari  |
| <b>2023</b> | Rp 28.042.277.553 | Rp 77.895.215 | Rp 9.319.288.226  | 120 hari |
| <b>2024</b> | Rp 27.091.780.119 | Rp 75.254.945 | Rp 10.312.478.955 | 137 hari |

Sumber: Data yang diolah dari laporan keuangan CV Karya Gemilang

Berdasarkan tabel diatas, rata-rata periode pengumpulan piutang CV Karya Gemilang selama tahun 2020 sampai 2024 menunjukkan adanya perbedaan waktu rata-rata waktu pengumpulan piutang setiap tahunnya. Pada tahun 2020, waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan piutang berada pada 106 hari. Kemudian pada tahun 2021, waktu tersebut bertambah menjadi 119 hari. Memasuki tahun 2022, rata-rata periode pengumpulan piutang tercatat selama 77 hari, yang berarti waktu penagihan lebih singkat dibandingkan tahun sebelumnya. Namun pada tahun 2023, periode pengumpulan kembali menjadi lebih lama, yaitu 120 hari. Selanjutnya pada tahun 2024, waktu yang dibutuhkan untuk pengumpulan piutang mencapai 137 hari dan ini menjadi rata rata waktu terlama dalam rata-rata waktu pengumpulan piutang selama waktu pengamatan.

Perbedaan lamanya waktu pengumpulan piutang ini dipengaruhi oleh perubahan pada jumlah penjualan per hari serta nilai piutang yang dimiliki perusahaan, sehingga berdampak pada rata-rata waktu penagihan dalam setiap periode.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Analisis Kondisi Likuiditas CV Karya Gemilang**

#### **1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)**

Rasio lancar dihitung dengan membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar pada suatu periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk

mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset yang paling likuid. Semakin tinggi rasio lancar, semakin besar kemampuan perusahaan dalam menjamin pelunasan utang jangka pendeknya. Berdasarkan data CV Karya Gemilang selama tahun 2020–2024, terlihat bahwa rasio lancar mengalami perubahan yang bervariasi dari tahun ke tahun.

Pada tahun 2020, rasio lancar tercatat sebesar 0,89 dengan aktiva lancar Rp 4.991.367.394 dan kewajiban lancar Rp 5.599.005.788. Angka ini menunjukkan bahwa aktiva lancar perusahaan tidak mencukupi untuk menutupi seluruh kewajiban lancarnya, sehingga kondisi likuiditas pada tahun ini tergolong lemah. Kemudian pada tahun 2021, rasio lancar meningkat menjadi 1,12 seiring dengan kenaikan aktiva lancar yang signifikan menjadi Rp 10.577.619.376, meskipun kewajiban lancar juga ikut meningkat menjadi Rp 9.481.948.131. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pertumbuhan aktiva lancar lebih besar dibandingkan pertumbuhan kewajiban lancar, sehingga kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya mulai membaik.

Pada tahun 2022, rasio lancar kembali meningkat menjadi 1,20 dengan aktiva lancar sebesar Rp 8.126.202.391 dan kewajiban lancar sebesar Rp 6.770.172.171. Meskipun secara nominal aktiva lancar mengalami penurunan dibandingkan tahun 2021, penurunan kewajiban lancar yang lebih besar justru mendorong rasio lancar ke angka yang lebih tinggi. Ini merupakan rasio lancar tertinggi yang dicapai perusahaan selama periode pengamatan. Selanjutnya pada tahun 2023, rasio lancar mengalami penurunan menjadi 0,98 dengan aktiva lancar Rp 14.455.774.512 dan kewajiban lancar Rp 14.775.315.141. Meskipun kedua komponen meningkat secara bersamaan, kewajiban lancar tumbuh lebih cepat

sehingga rasio kembali jatuh di bawah angka 1. Kemudian pada tahun 2024, rasio lancar sedikit menurun menjadi 0,97 dengan aktiva lancar Rp 16.275.235.109 dan kewajiban lancar Rp 16.701.278.557. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan kewajiban lancar masih terus melampaui pertumbuhan aktiva lancar, sehingga kemampuan perusahaan dalam menutup utang jangka pendeknya semakin tertekan.

Jika dianalisis secara keseluruhan, rasio lancar tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 1,20, sedangkan pada tahun 2023 dan 2024 menunjukkan tren penurunan. Bahkan pada tahun 2020, 2023, dan 2024, rasio lancar berada di bawah angka 1, yang berarti kewajiban lancar perusahaan melebihi aktiva lancarnya. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek apabila seluruh utang jatuh tempo secara bersamaan.

Menurut Kasmir (2024), standar industri untuk rasio lancar adalah sebesar 200% atau 2:1, yang berarti setiap Rp 1 kewajiban lancar seharusnya dijamin oleh Rp 2 aktiva lancar. Apabila dibandingkan dengan standar tersebut, rasio lancar CV Karya Gemilang selama lima tahun berturut-turut berada jauh di bawah standar industri. Bahkan pada kondisi terbaik di tahun 2022 pun, angka 1,20 masih sangat jauh dari angka ideal 2,00. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Putri dan Musmini (2023) yang menemukan bahwa perusahaan dengan rasio lancar di bawah standar industri secara konsisten cenderung menghadapi tekanan likuiditas yang berdampak pada terhambatnya aktivitas operasional.

### **B. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)**

Rasio cepat dihitung dengan mengurangi persediaan dari aktiva lancar, kemudian dibandingkan dengan kewajiban lancar. Pengurangan persediaan

dilakukan karena persediaan dianggap sebagai komponen aktiva lancar yang paling lambat dikonversi menjadi kas, sehingga rasio cepat memberikan gambaran yang lebih konservatif dan akurat mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan data CV Karya Gemilang selama tahun 2020–2024, terlihat bahwa rasio cepat mengalami perubahan yang cukup bervariasi dari tahun ke tahun.

Pada tahun 2020, rasio cepat tercatat sebesar 0,80 dengan aktiva lancar Rp 4.991.367.394, persediaan Rp 498.647.972, dan kewajiban lancar Rp 5.599.005.788. Angka ini menunjukkan bahwa bahkan aktiva lancar perusahaan belum mampu menutupi kewajiban lancarnya, sehingga kondisi likuiditas pada tahun ini tergolong sangat lemah. Kemudian pada tahun 2021, rasio cepat meningkat menjadi 1,02 seiring dengan lonjakan aktiva lancar menjadi Rp 10.577.619.376, sementara persediaan hanya sebesar Rp 868.505.521. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pertumbuhan aset likuid perusahaan cukup signifikan sehingga untuk pertama kalinya rasio cepat melampaui angka 1, yang berarti perusahaan sudah mampu menjamin setiap kewajiban lancarnya dengan aset likuid yang dimiliki.

Pada tahun 2022, rasio cepat kembali meningkat dan mencapai angka tertinggi selama periode pengamatan, yaitu 1,19, dengan persediaan yang sangat kecil hanya Rp 102.758.971 dari total aktiva lancar Rp 8.126.202.391. Rendahnya nilai persediaan pada tahun ini membuat hampir seluruh aktiva lancar bersifat likuid, sehingga rasio cepat mendekati angka rasio lancarnya. Kondisi ini mencerminkan bahwa pengelolaan aset likuid perusahaan pada tahun 2022 relatif paling baik dibandingkan tahun-tahun lainnya. Selanjutnya pada tahun 2023, rasio

cepat mengalami penurunan tajam menjadi 0,85 dengan persediaan yang melonjak drastis menjadi Rp 1.931.276.966 dan kewajiban lancar yang juga meningkat pesat menjadi Rp 14.775.315.141. Peningkatan persediaan yang tidak diimbangi oleh pertumbuhan aktiva lancar yang proporsional menyebabkan kemampuan likuiditas perusahaan kembali melemah. Kemudian pada tahun 2024, rasio cepat kembali menurun menjadi 0,84 dengan persediaan sebesar Rp 2.238.497.336 dan kewajiban lancar Rp 16.701.278.557. Penurunan ini menunjukkan bahwa akumulasi persediaan yang terus membesar dibandingkan kas dan aset lancar lainnya justru semakin menurunkan kualitas likuiditas perusahaan.

Jika dianalisis secara keseluruhan, rasio cepat tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 1,19, sedangkan pada tahun 2023 dan 2024 menunjukkan penurunan secara berturut-turut. Pada tahun 2020, 2023, dan 2024, rasio cepat bahkan berada di bawah angka 1, yang berarti aset likuid perusahaan tidak mencukupi untuk menutupi seluruh kewajibannya tanpa mengandalkan persediaan.

Menurut Kasmir (2024), standar industri untuk rasio cepat adalah sebesar 150% atau 1,5:1, yang berarti setiap Rp 1 kewajiban lancar seharusnya dijamin oleh Rp 1,5 aset lancar likuid tanpa memperhitungkan persediaan. Apabila dibandingkan dengan standar tersebut, rasio cepat CV Karya Gemilang selama lima tahun berturut-turut berada di bawah standar industri. Bahkan pada kondisi terbaik di tahun 2022 pun, angka 1,19 masih belum mencapai batas minimal yang ditetapkan. Hal ini sejalan dengan penelitian Maulana dan Karim (2021) yang menemukan bahwa rasio cepat berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangan jangka pendek, di mana rendahnya rasio cepat mencerminkan tingginya ketergantungan perusahaan terhadap persediaan dalam

memenuhi kewajiban, kondisi yang juga terlihat jelas pada CV Karya Gemilang terutama di tahun 2023 dan 2024 ketika nilai persediaan melonjak drastis namun tidak diimbangi oleh pertumbuhan aset likuid yang memadai.

### **C. Rasio Kas (*Cash Ratio*)**

Rasio kas (*cash ratio*) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya hanya dengan menggunakan kas dan setara kas yang tersedia. Rasio ini merupakan ukuran likuiditas yang paling ketat karena tidak memperhitungkan piutang maupun persediaan, sehingga benar-benar mencerminkan kesediaan kas perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya secara langsung.

Berdasarkan data pada laporan keuangan CV Karya Gemilang pada tahun 2020, rasio kas tercatat hanya sebesar 0,02 dengan kas Rp 94.918.222 dan kewajiban lancar Rp 5.599.005.788. Angka ini menunjukkan bahwa kas yang tersedia hanya mampu menutup sekitar 2% dari total kewajiban lancar, yang berarti perusahaan hampir tidak memiliki cadangan kas yang memadai untuk menghadapi kewajiban mendesak. Kemudian pada tahun 2021, rasio kas sedikit meningkat menjadi 0,05 seiring dengan kenaikan kas menjadi Rp 428.215.622, meskipun kewajiban lancar juga turut meningkat menjadi Rp 9.481.948.131. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan dalam posisi kas perusahaan, namun angkanya masih sangat jauh dari kondisi yang ideal.

Pada tahun 2022, rasio kas mengalami peningkatan yang lebih signifikan menjadi 0,18 dengan kas sebesar Rp 1.208.835.978 dan kewajiban lancar Rp 6.770.172.171. Ini merupakan rasio kas tertinggi selama periode pengamatan, yang mencerminkan bahwa perusahaan membuat cadangan kasnya secara lebih

baik dan berhasil menekan kewajiban lancarnya dibandingkan tahun sebelumnya. Selanjutnya pada tahun 2023, rasio kas mengalami penurunan menjadi 0,12 meskipun nilai kas meningkat cukup besar menjadi Rp 1.825.171.453. Penurunan ini disebabkan oleh lonjakan kewajiban lancar yang jauh lebih besar, yaitu mencapai Rp 14.775.315.141, sehingga pertumbuhan kas tidak mampu mengimbangi kewajiban lancar perusahaan. Kemudian pada tahun 2024, rasio kas sedikit membaik menjadi 0,13 dengan kas Rp 2.159.734.288 dan kewajiban lancar Rp 16.701.278.557. Meskipun kas terus bertambah, kewajiban lancar yang juga terus membesar membuat perbaikan rasio ini menjadi sangat terbatas.

Rasio kas tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 0,18, sedangkan pada tahun 2023 terjadi penurunan dan pada tahun 2024 hanya sedikit membaik. Selama lima tahun pengamatan, tidak satu pun periode menunjukkan rasio kas yang berada di level memadai, bahkan angka tertinggi pun masih sangat jauh dari batas kewajaran. Menurut Kasmir (2024), standar umum untuk rasio kas adalah minimal 0,5:1, yang berarti setiap Rp 1 kewajiban lancar seharusnya dijamin oleh minimal Rp 0,5 kas dan setara kas. Jika dibandingkan dengan standar tersebut, rasio kas CV Karya Gemilang selama lima tahun berturut-turut berada sangat jauh di bawah standar yang ditetapkan. Bahkan pada kondisi terbaik di tahun 2022 pun, angka 0,18 baru mencapai sekitar sepertiga dari batas minimal standar industri. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perusahaan sangat bergantung pada konversi aset lancar lain, terutama piutang, untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, bukan dari ketersediaan kas yang sesungguhnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Cindy dan Basuki (2020) yang menyatakan bahwa rendahnya rasio kas secara konsisten mencerminkan lemahnya

manajemen kas perusahaan, di mana ketergantungan terhadap piutang sebagai sumber pelunasan kewajiban justru memperbesar risiko likuiditas apabila proses penagihan mengalami keterlambatan. Dengan demikian, perusahaan perlu memperkuat posisi kasnya secara terencana, baik melalui percepatan penagihan piutang, pengendalian pengeluaran operasional yang tidak mendesak, maupun perencanaan arus kas yang lebih disiplin, agar ketersediaan kas perusahaan dapat terjaga pada posisi yang aman dan tidak sepenuhnya bergantung pada aset lancar yang masih memerlukan proses konversi.

#### **4.2.2 Analisis *Cash Ratio* terhadap Standar Industri**

Rasio kas (*cash ratio*) CV Karya Gemilang selama periode 2020–2024 menunjukkan bahwa nilai yang dihasilkan belum mencapai standar industri. Hal ini terlihat dari nilai rasio kas yang berada pada kisaran 0,02 hingga 0,18, yang masih jauh di bawah standar industri sebesar 0,5. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya keterbatasan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia.

Rendahnya rasio kas tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berkaitan dengan struktur keuangan perusahaan, terutama komposisi aset lancar dan besarnya kewajiban lancar. Salah satu faktor utama adalah proporsi kas yang relatif kecil dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Meskipun kas perusahaan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, pertumbuhan tersebut belum mampu mengimbangi peningkatan kewajiban lancar yang cenderung lebih besar, sehingga kemampuan kas dalam menutup kewajiban jangka pendek tetap terbatas.

Selain itu, bagian aset lancar perusahaan menunjukkan bahwa sebagian besar

dana tidak berada dalam bentuk kas, melainkan tertanam dalam piutang usaha. Kondisi ini menyebabkan ketersediaan kas menjadi kurang optimal, karena dana yang dimiliki perusahaan belum sepenuhnya dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan masih berada dalam proses penagihan.

Faktor lain yang memengaruhi ialah lamanya periode penagihan piutang yang menyebabkan perputaran kas menjadi lebih lambat. Keterlambatan dalam penagihan piutang berdampak pada tertundanya arus kas masuk, sehingga pada saat kewajiban jatuh tempo perusahaan belum memiliki kas yang memadai. Berdasarkan hal tersebut, rendahnya cash ratio CV Karya Gemilang terjadi karena pertumbuhan kewajiban lancar yang lebih cepat dibandingkan kas, serta besarnya dana yang masih tertanam dalam piutang. Kondisi ini menyebabkan kas yang tersedia belum cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan belum mampu mencapai rata-rata industri.

#### **4.2.3 Analisis Hubungan Peningkatan Piutang terhadap Rasio Likuiditas CV Karya Gemilang**

Kondisi likuiditas CV Karya Gemilang berkaitan erat dengan pengelolaan piutang perusahaan. Piutang merupakan salah satu komponen utama dalam aktiva lancar, sehingga efektivitas pengelolaannya memengaruhi kecepatan dana kembali menjadi kas. Apabila proses penagihan berlangsung lambat, dana perusahaan akan tertahan dalam bentuk piutang dan tidak segera tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, meskipun secara nominal nilai piutang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Penilaian terhadap pengelolaan piutang dilakukan melalui rasio perputaran piutang (*Receivable Turnover/RTO*) yang mengukur seberapa sering piutang

berputar menjadi kas dalam satu periode, dan rata-rata periode pengumpulan piutang (*Average Collection Period/ACP*) yang menggambarkan rata-rata lamanya waktu penagihan piutang. Hasil dari kedua rasio tersebut selanjutnya digunakan untuk melihat keterkaitannya dengan kondisi likuiditas perusahaan, khususnya dalam mencerminkan kemampuan CV Karya Gemilang memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

### **1. Analisis Rasio Perputaran Piutang/ *Receivable Turnover (RTO)***

Perputaran piutang dihitung dengan membandingkan penjualan kredit dengan rata-rata piutang usaha dalam satu periode. Penggunaan rata-rata piutang dilakukan agar hasil perhitungan lebih mencerminkan kondisi sebenarnya selama periode berjalan, karena memperhitungkan posisi awal dan akhir piutang. Berdasarkan data CV Karya Gemilang selama tahun 2020–2024, terlihat bahwa perputaran piutang mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, perputaran piutang sebesar 2,36 kali dengan rata-rata piutang Rp 4.862.126.541. Kemudian pada tahun 2021 meningkat menjadi 3,30 kali, meskipun rata-rata piutang juga meningkat menjadi Rp 6.573.253.368. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan penjualan kredit lebih besar dibandingkan peningkatan rata-rata piutang, sehingga piutang dapat berputar lebih cepat dan proses penagihan relatif lebih efektif.

Pada tahun 2022, perputaran piutang menurun menjadi 3,11 kali dengan rata-rata piutang Rp 7.636.145.750. Penurunan ini menunjukkan bahwa peningkatan rata-rata piutang lebih besar dibandingkan pertumbuhan penjualan kredit, sehingga kecepatan perputaran piutang mulai melambat. Selanjutnya pada tahun 2023, perputaran piutang kembali menurun menjadi 2,87 kali dengan rata-

rata piutang Rp 7.825.788.295, yang menunjukkan bahwa dana yang tertanam dalam piutang semakin besar dan waktu penagihan menjadi lebih lama. Kemudian pada tahun 2024, perputaran piutang kembali mengalami penurunan menjadi 2,21 kali dengan rata-rata piutang Rp 9.815.883.591. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan rata-rata piutang tidak diikuti oleh peningkatan penjualan kredit yang sebanding, sehingga memperlambat proses perputaran piutang menjadi kas.

Jika dianalisis secara keseluruhan, perputaran piutang tertinggi terjadi pada tahun 2021, sedangkan pada tahun 2022 hingga 2024 menunjukkan tren penurunan secara berturut-turut. Hal ini menandakan bahwa efektivitas perusahaan dalam mengelola dan menagih piutang cenderung mengalami penurunan, sehingga waktu yang dibutuhkan untuk mengubah piutang menjadi kas semakin lama dan dana yang tertanam dalam piutang semakin besar.

Menurut Nuruzzaman et al. (2017), perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang dapat berputar dalam satu periode serta menunjukkan lamanya proses penagihan piutang. Oleh karena itu, semakin rendah tingkat perputaran piutang, maka semakin lama waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menagih piutang, yang pada akhirnya dapat meningkatkan risiko piutang tak tertagih.

Apabila dibandingkan dengan standar rata-rata industri menurut Kasmir (2024) yaitu sebesar 15 kali, maka tingkat perputaran piutang CV Karya Gemilang masih berada jauh di bawah standar tersebut. Hal tersebut menandakan bahwa pengelolaan piutang perusahaan belum optimal karena piutang cenderung tertagih dalam waktu yang relatif lama. Kondisi ini dapat menyebabkan dana perusahaan tertahan dalam piutang sehingga berpotensi menghambat perputaran

modal kerja dan menurunkan tingkat likuiditas perusahaan. Dengan demikian, perusahaan perlu meningkatkan efektivitas kebijakan kredit serta memperbaiki sistem penagihan piutang dan pengawasan pada piutang agar perputaran piutang dapat meningkat dan kondisi keuangan perusahaan menjadi lebih baik.

## **2. Analisis Rata - Rata Periode Pengumpulan Piutang/*Average Collecion Period (ACP)***

Rata-rata periode pengumpulan piutang (*Average Collection Period*) menjelaskan mengenai lamanya waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk mengubah piutang menjadi kas. Semakin singkat periode ini, semakin cepat perusahaan memperoleh kas. Berdasarkan data CV Karya Gemilang selama tahun 2020–2024, terlihat bahwa rata-rata periode pengumpulan piutang mengalami perubahan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun.

Pada tahun 2020, rata-rata periode pengumpulan piutang tercatat sebesar 106 hari dengan saldo piutang Rp 4.206.503.599 dan penjualan per hari sebesar Rp 39.817.368. Kemudian pada tahun 2021 meningkat menjadi 119 hari, meskipun penjualan bersih juga meningkat menjadi Rp 27.100.329.394. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan saldo piutang lebih besar dibandingkan pertumbuhan penjualan harian, sehingga waktu yang dibutuhkan untuk menagih piutang menjadi lebih panjang. Pada tahun 2022, rata-rata periode pengumpulan piutang mengalami penurunan menjadi 77 hari dengan penjualan per hari sebesar Rp 82.588.393 dan saldo piutang Rp 6.332.288.363. Penurunan ini menunjukkan bahwa peningkatan penjualan harian lebih besar dibandingkan pertumbuhan piutang, sehingga proses penagihan relatif lebih cepat dan pengelolaan piutang pada tahun ini terbilang lebih efektif dibandingkan tahun sebelumnya.

Selanjutnya pada tahun 2023, rata-rata periode pengumpulan piutang kembali meningkat menjadi 120 hari dengan saldo piutang yang naik cukup besar menjadi Rp 9.319.288.226, sementara penjualan bersih justru mengalami penurunan dibandingkan tahun 2022. Kondisi ini menandakan bahwa akumulasi piutang semakin besar namun tidak diimbangi dengan peningkatan penjualan, sehingga waktu penagihan kembali memanjang. Kemudian pada tahun 2024, rata-rata periode pengumpulan piutang kembali meningkat dan mencapai angka tertinggi selama periode pengamatan, yaitu 137 hari, dengan saldo piutang mencapai Rp 10.312.478.955 dan penjualan per hari sebesar Rp 75.254.945. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan saldo piutang tidak diikuti oleh peningkatan penjualan harian yang sebanding, sehingga proses konversi piutang menjadi kas semakin lama.

Jika dianalisis secara keseluruhan, rata-rata periode pengumpulan piutang paling singkat terjadi pada tahun 2022, sedangkan pada tahun 2023 hingga 2024 menunjukkan tren pemburukan secara berturut-turut hingga mencapai 137 hari di tahun 2024. Hal ini menandakan bahwa efektivitas perusahaan dalam menagih piutang cenderung menurun, sehingga dana perusahaan semakin lama tertahan dalam bentuk piutang.

Menurut Kasmir (2024), standar rata-rata periode pengumpulan piutang pada industri adalah 25 hari. Apabila dibandingkan dengan standar tersebut, maka rata-rata periode pengumpulan piutang CV Karya Gemilang selama lima tahun berturut-turut berada jauh di atas standar industri. Bahkan pada kondisi terbaik di tahun 2022 pun, angka 77 hari masih tiga kali lipat melampaui standar yang ditetapkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan piutang perusahaan

belum berjalan secara optimal, karena pelanggan rata-rata membutuhkan waktu yang sangat lama untuk melunasi kewajibannya. Semakin panjang periode pengumpulan piutang, semakin besar pula risiko piutang tidak tertagih dan semakin terhambat perputaran modal kerja perusahaan. Dengan demikian, perusahaan perlu mengevaluasi kebijakan kredit yang berlaku, memperketat prosedur penagihan, serta meningkatkan pengawasan terhadap pelanggan yang memiliki riwayat pembayaran lambat agar periode pengumpulan piutang dan kondisi likuiditas perusahaan dapat membaik.

### **3. Analisis Perputaran Piutang dan Rata-Rata Periode Pengumpulan Piutang dalam Meningkatkan Likuiditas CV Karya Gemilang**

Pengelolaan piutang merupakan salah satu aspek yang menentukan dalam menjaga kesehatan likuiditas perusahaan. Piutang yang dikelola secara efektif akan mempercepat arus kas masuk, memperkuat posisi aktiva lancar, dan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, apabila piutang dibiarkan menumpuk tanpa penagihan yang terstruktur, dana perusahaan akan tertahan dalam bentuk tagihan yang belum dikonversi menjadi kas, sehingga likuiditas perusahaan menjadi rentan meskipun secara nominal nilai asetnya tampak besar. Kondisi inilah yang terjadi pada CV Karya Gemilang selama periode 2020–2024, sebagaimana data yang disajikan rekapitulasi perputaran piutang, rata-rata periode pengumpulan piutang, dan ketiga rasio likuiditas perusahaan (rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas) berikut:

**Tabel 4.6**  
**Rekapitulasi Rasio Perputaran Piutang dan Rasio Likuiditas**

| <b>Tahun</b> | <b>Piutang</b>    | <b>Perputaran Piutang</b> | <b>Rata - Rata Periode Pengumpulan Piutang</b> | <b>Rasio Lancar</b> | <b>Rasio Cepat</b> | <b>Rasio Kas</b> |
|--------------|-------------------|---------------------------|--|---------------------|--------------------|------------------|
| <b>2020</b>  | Rp 4.206.503.599  | 2,36 kali                 | 106 hari                                       | 0,89                | 0,80               | 0,02             |
| <b>2021</b>  | Rp 8.940.003.136  | 3,30 kali                 | 119 hari                                       | 1,12                | 1,02               | 0,05             |
| <b>2022</b>  | Rp 6.332.288.363  | 3,11 kali                 | 77 hari  | 1,20                | 1,19               | 0,18             |
| <b>2023</b>  | Rp 9.319.288.226  | 2,87 kali                 | 120 hari                                       | 0,98                | 0,85               | 0,12             |
| <b>2024</b>  | Rp 10.312.478.955 | 2,21 kali                 | 137 hari                                       | 0,97                | 0,84               | 0,13             |

Berdasarkan Tabel 4.6 pada tahun 2020, saldo piutang perusahaan tercatat sebesar Rp 4.206.503.599 dengan perputaran piutang sebesar 2,36 kali dan rata-rata periode pengumpulan piutang selama 106 hari. Angka ini menunjukkan bahwa pada tahun pertama pengamatan, perusahaan sudah membutuhkan waktu lebih dari tiga bulan untuk menagih piutangnya. Akibat lambatnya konversi piutang menjadi kas, posisi likuiditas perusahaan pada tahun ini langsung terdampak, rasio lancar hanya sebesar 0,89, rasio cepat 0,80, dan rasio kas pada angka yang sangat rendah yakni 0,02. Ketiga rasio ini sekaligus menunjukkan bahwa pada tahun 2020, aktiva lancar perusahaan tidak mampu menutupi kewajiban lancarnya, dan ketersediaan kas yang hanya sebesar Rp 94.918.222 mencerminkan betapa sedikitnya cadangan likuiditas yang dimiliki perusahaan saat itu.

Pada tahun 2021, terjadi perubahan yang cukup signifikan pada sisi pengelolaan piutang. Meskipun saldo piutang meningkat hampir dua kali lipat menjadi Rp 8.940.003.136, perputaran piutang justru mengalami peningkatan menjadi 3,30 kali, angka tersebut merupakan tertinggi selama lima tahun pengamatan. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2021, pertumbuhan penjualan kredit jauh lebih besar dibandingkan pertumbuhan saldo piutang,

sehingga piutang dapat berputar lebih cepat. Namun demikian, rata-rata periode pengumpulan piutang justru ikut memanjang menjadi 119 hari, yang berarti secara rata-rata konsumen baru melunasi kewajibannya setelah hampir empat bulan. Meskipun begitu, dampak positif dari meningkatnya perputaran piutang tetap berpengaruh pada kondisi likuiditas rasio lancar naik menjadi 1,12, rasio cepat menjadi 1,02, dan rasio kas menjadi 0,05. Pada tahun ini untuk pertama kalinya selama periode pengamatan, rasio lancar dan rasio cepat melampaui angka 1, yang berarti perusahaan cukup mampu menjamin setiap kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki, meskipun masih jauh dari standar industri.

Tahun 2022 merupakan periode dengan kondisi paling optimal selama masa pengamatan, yang dapat dijelaskan berdasarkan data yang tersaji pada tabel. Saldo piutang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi Rp 6.332.288.363 yang menunjukkan bahwa proses penagihan berjalan lebih efektif sehingga piutang yang sebelumnya menumpuk berhasil dikonversi menjadi kas. Meskipun perputaran piutang sedikit menurun menjadi 3,11 kali, rata-rata periode pengumpulan piutang justru memendek menjadi hanya 77 hari, yang merupakan angka terpendek selama lima tahun pengamatan. Percepatan proses penagihan tersebut berkontribusi terhadap perbaikan seluruh rasio likuiditas perusahaan. Rasio lancar meningkat ke angka tertingginya yakni 1,20, rasio cepat mencapai 1,19, dan rasio kas terbaik sepanjang pengamatan sebesar 0,18. Hal ini membuktikan secara empiris bahwa percepatan penagihan piutang, yang tercermin dari memendeknya rata-rata periode pengumpulan piutang, sejalan dengan perbaikan kondisi likuiditas perusahaan secara menyeluruh. Ketika piutang lebih cepat berubah menjadi kas, aktiva lancar menjadi lebih berkualitas dan

kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pun meningkat.

Akan tetapi, kondisi yang lebih baik tersebut tidak berlanjut pada tahun setelahnya. Pada tahun 2023, saldo piutang kembali melonjak signifikan menjadi Rp 9.319.288.226, melampaui angka tahun 2021 yang sebelumnya menjadi titik tertinggi. Selain itu, perputaran piutang kembali menurun menjadi 2,87 kali dan rata-rata periode pengumpulan piutang kembali memanjang menjadi 120 hari. Lonjakan saldo piutang yang tidak diimbangi oleh peningkatan efektivitas penagihan ini langsung berdampak buruk pada likuiditas perusahaan. Rasio lancar menurun menjadi 0,98, dan kembali berada di bawah angka 1 setelah sempat membaik selama dua tahun. Rasio cepat ikut menurun menjadi 0,85, dan rasio kas turun menjadi 0,12, meskipun nilai kas secara nominal justru meningkat menjadi Rp 1.825.171.453. Kondisi rasio kas yang tetap menurun meskipun kas meningkat menunjukkan bahwa pertumbuhan kewajiban lancar jauh lebih cepat dibandingkan pertumbuhan kas yang menunjukkan bahwa arus kas masuk belum sepenuhnya optimal.

Kondisi yang kurang baik ini berlanjut pada tahun 2024, bahkan mencapai kondisi terparah dalam tahun pengamatan. Saldo piutang kembali membengkak menjadi Rp 10.312.478.955 yang merupakan angka tertinggi selama lima tahun pengamatan, sementara perputaran piutang menurun ke titik terendahnya sebesar 2,21 kali dan rata-rata periode pengumpulan piutang memanjang hingga 137 hari. Yang berarti pada tahun 2024, rata-rata pelanggan baru melunasi kewajibannya setelah lebih dari empat setengah bulan sejak terjadinya transaksi. Dampaknya terhadap likuiditas pun semakin jelas, rasio lancar sedikit menurun menjadi 0,97,

rasio cepat juga menurun menjadi 0,84, dan rasio kas hanya sedikit membaik menjadi 0,13 meskipun kas nominal meningkat menjadi Rp 2.159.734.288. Kenaikan kas yang tidak diikuti dengan peningkatan rasio kas menunjukkan bahwa akumulasi piutang dan proses penagihan yang belum efektif menyebabkan arus kas masuk belum mampu mengimbangi pertumbuhan kewajiban lancar.

Secara keseluruhan, data menunjukkan adanya keterkaitan yang konsisten antara pengelolaan piutang dan kondisi likuiditas CV Karya Gemilang selama periode 2020–2024. Pada tahun-tahun saat saldo piutang relatif terkendali dan rata-rata periode pengumpulan piutang lebih pendek, seperti yang terjadi pada tahun 2022, ketiga rasio likuiditas secara bersamaan menunjukkan angka terbaik. Sebaliknya, pada tahun-tahun saat piutang menumpuk dan waktu penagihan memanjang, seperti yang terjadi pada tahun 2023 dan 2024, ketiga rasio likuiditas secara bersamaan mengalami penurunan. Hal ini membuktikan bahwa pengelolaan piutang merupakan salah satu variabel penentu utama yang mempengaruhi kondisi likuiditas perusahaan terutama perusahaan dengan dominasi penjualan secara kredit.

Jika dibandingkan dengan konsep dan standar yang berlaku, kondisi pada CV Karya Gemilang, menunjukkan bahwa pengelolaan piutang perusahaan masih belum optimal. Hal ini terlihat dari saldo piutang yang terus meningkat hingga melebihi Rp 10 miliar pada tahun 2024, sementara seluruh rasio likuiditas belum mencapai standar industri. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa permasalahan likuiditas yang dihadapi perusahaan tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan aset, melainkan lebih berkaitan dengan efektivitas pengelolaan piutang, khususnya dalam proses penagihan dan kebijakan pemberian kredit.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Mutiara et al. (2022) yang menyatakan bahwa semakin cepat perputaran piutang, maka semakin cepat dana yang tertanam dalam piutang kembali menjadi kas sehingga mendukung kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sari (2020) juga menemukan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan, yaitu semakin tinggi perputaran piutang maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditasnya. Bersamaan dengan itu, Carolin et al. (2023) juga menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan baik secara parsial maupun simultan, yang menunjukkan bahwa pengelolaan piutang memiliki peran penting dalam menjaga kestabilan keuangan perusahaan.

Namun terdapat penelitian yang menunjukkan hasil berbeda. Firdaus dan Rivandi (2021) menemukan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan, yang berarti perubahan piutang tidak selalu diikuti oleh perubahan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Hidayat dan Siregar (2021) juga menyatakan bahwa pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas dapat menjadi tidak signifikan karena dipengaruhi oleh kondisi arus kas dan struktur aset perusahaan. Selain itu, Ginting (2020) menemukan bahwa pada beberapa perusahaan manufaktur, perputaran piutang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap likuiditas, yang menunjukkan bahwa faktor lain seperti efisiensi operasional dan arus kas lebih dominan dalam mempengaruhi likuiditas perusahaan.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara pengelolaan piutang dan likuiditas tidak bersifat mutlak, melainkan dipengaruhi

oleh kondisi internal masing-masing perusahaan. Namun dalam konteks CV Karya Gemilang, hasil penelitian ini memperkuat bahwa efektivitas pengelolaan piutang tetap menjadi faktor penting yang menentukan kondisi likuiditas perusahaan selama periode pengamatan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari laporan keuangan CV Karya Gemilang periode 2020–2024 dan uraian teoritis yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi likuiditas CV Karya Gemilang selama periode 2020–2024 secara umum belum optimal. Hal ini terlihat dari current ratio, quick ratio, dan cash ratio yang pada sebagian besar tahun pengamatan belum mencapai standar industri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menjaga kemampuan jangka pendeknya secara stabil.
2. *Cash ratio* belum mencapai rata-rata industri karena jumlah kas yang dimiliki perusahaan relatif kecil dibandingkan dengan kewajiban lancar. Hal ini disebabkan oleh banyaknya dana yang masih tertahan dalam bentuk piutang, sehingga proses perubahan piutang menjadi kas berjalan lambat dan tidak mendukung ketersediaan kas perusahaan
3. Peningkatan piutang belum mendukung rasio likuiditas karena kenaikan piutang tidak diimbangi dengan efektivitas penagihan yang baik, yang tercermin dari menurunnya perputaran piutang dan semakin lamanya rata-rata periode pengumpulan piutang. Akibatnya, kas yang seharusnya dapat digunakan untuk kegiatan operasional masih tertahan dalam piutang sehingga belum mampu memperkuat likuiditas perusahaan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan analisis teoritis dan data data terkait, Adapun saran peneliti ialah sebagai berikut:

1. Perusahaan disarankan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan piutang, khususnya dalam mempercepat perputaran piutang melalui perbaikan proses penagihan, sehingga piutang dapat lebih cepat dikonversi menjadi kas mendukung kondisi likuiditas perusahaan.
2. Perusahaan diharapkan dapat meninjau kembali kebijakan pemberian kredit kepada pelanggan, baik dalam penentuan batas kredit maupun jangka waktu pembayaran, serta mempertimbangkan penerapan sanksi atau denda atas keterlambatan pembayaran guna meningkatkan kedisiplinan pelanggan.
3. Perusahaan perlu meningkatkan pengawasan terhadap piutang, antara lain melalui evaluasi berkala terhadap pelanggan, terutama yang memiliki riwayat keterlambatan pembayaran, sehingga risiko penumpukan piutang dapat diminimalkan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji tidak hanya aspek rasio keuangan, tetapi juga prosedur dan faktor manajerial dalam pengelolaan piutang, seperti sistem penagihan, kebijakan kredit, serta alur pengelolaan piutang secara keseluruhan, agar diperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arasta, M. D., Purba, R. B., & Nasution, M. I. (2024). *The Effect of Cash Flow and Receivables Turnover on the Liquidity of Basic Material Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange*. 922–928.
- Carolin, M., Harahap, I., & Mayndarto, E. C. (2023). Pengaruh Perputaran Piutang dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Likuiditas PT Unilever Indonesia Tbk (2013-2022). *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(3), 155–163. <http://jurnal.kolibi.org/index.php/>
- Indrianti. (2017). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Arus Kas Terhadap Likuiditas Pt. Astra Internasional.Tbk. *Jurnal EMBA*, 5(1), 136–144.
- Junietta, G. A., Mareni, N. K., Luh, N., & Yusmarisa, R. (2024). *Pengaruh Perputaran Kas Dan Berputar Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Industri Pariwisata Dan Rekreasi*. 2(9), 487–494. <http://jurnal.kolibi.org/index.php/>
- Lubis, A. M., & Harahap, R. D. (2022). Effect of Accounts Receivable Turnover on Liquidity Level in Regional Drinking Water Company (PDAM) Tirta Silaupiasa, Asahan Regency. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi Review*, 2(2), 445–452. <https://doi.org/10.53697/emba.v2i2.1052>
- Maulana, J., & Karim, A. (2021). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Tingkat Likuiditas (Quick Ratio) Pada Perusahaan Konstruksi (Studi Kasus Pt Wijaya Karya Tbk). *Land Journal*, 1(1), 76–87. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v1i1.596>
- MulianaRaju.(2022).*Pengaruhperputaranpiutangdanperputaranpersediaanterhadaplikuiditaspadausahafoodandbeverageyangterdaftar di Bursaefekindonesiaperiode2018-2020*. 8(1), 95–107.
- Fauzan, R., dkk (2023). MANAJEMEN PERBANKAN. Padang: PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI
- Tazkiya, H., (2024). AKUNTANSI KEUANGAN MENENGAH 1 (BERBASIS IFRS). Malang: SAMUDRA SOLUSI PROFESIONAL
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate accounting: IFRS edition* (4th ed.). John Wiley & Sons.
- Rudianto. (2024). Pengantar akuntansi: Konsep dan teknik penyusunan laporan keuangan (Adaptasi IFRS). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Dian Nikita Zebua, Maria Magdalena Bate'e, & Yakin N Telaumbanua. (1259). Analisis Manajemen Piutang Dalam Meminimalisir Resiko Piutang Tak Tertagih Pada Pt Multi Pilar Indah Jaya (Distributor Pt Unilever Indonesia Tbk) Kota Gunungsitoli Receivable Management Analysis in Minimizing the Risk of Bad Debts At Pt Multi Pilar Indah Jaya (Distributor Pt. Unilever Indonesia Tbk) Kota Gunungsitoli. *Jurnal EMBA*, 10(4), 1259–1268.

- Mahagiyani, & Rohimah, P. J. (2022). Analisis Efektivitas Pengendalian Piutang terhadap Arus Kas pada PT Perkebunan Nusantara Vi. *Prosiding Seminar Nasional*.
- Rizkia, A., Destalia, M., Harori, M. I., Bisnis, I. A., & Lampung, U. (2023). Analisis Pengelolaan Piutang Terhadap Efektivitas Arus Kas Pada Pt . Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Panjang Analysis of Receivables Management on the Effectiveness of. *Jurnal Manajemen*, 1(1), 12–29.
- Ammy, B., & Alpi, M. F. (2019). Pengaruh perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap likuiditas perusahaan otomotif dan komponen. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(3), 135–144.
- Anwar Pulungan, K. (2019). Determinan faktor likuiditas pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 19(2), 271–276.
- Melati, J. V. D., & Sisdiyanto, E. (2024). Evaluasi keuangan perusahaan: Fokus pada likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12).
- Sembiring, M. (2018). Pengaruh tingkat penjualan, perputaran piutang, dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan dagang di Bursa Efek Indonesia. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Asahan* (hlm. 155–159). Universitas Asahan.
- Ramadani, M., & Komariyah, F. (2025). Pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan jasa outsourcing. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(5), 413–428.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*,
- Lesmono, I., & Siregar, H. (2021). Studi literatur tentang agency theory dalam akuntansi dan keuangan. *Jurnal Ekuitas*, 5(2), 145–156
- Dahrani, Saragih, F., & Ritonga, P. (2022). Model pengelolaan keuangan berbasis literasi keuangan dan inklusi keuangan: Studi pada UMKM di Kota Binjai. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(2).
- Dahrani. (2021). Effect of return on asset and debt to equity ratio to tax avoidance in company. *International Journal of Economic, Technology and Social Sciences*, 2(2), 454–461
- Dahrani, & Siregar, R. I. (2022). Analisis strategi pengembangan usaha kain pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Kota Binjai (studi kasus toko kain A.A Mahmud). *Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(3).
- Kontan.co.id. (2019, 22 September). Tekan utang, Waskita Karya (WSKT) akan terima pencairan proyek turnkey Rp 21 triliun. Diakses dari: <https://investasi.kontan.co.id/news/tekan-utang-waskita-karya-wskt-akan-terima-pencairan-proyek-turnkey-rp-21-triliun>

- Kontan.co.id. (2019). Waskita Karya jual 18 ruas tol untuk menutupi utangnya. Diakses dari: <https://industri.kontan.co.id/news/waskita-karya-jual-18-ruas-tol-untuk-menutupi-utangnya>
- Demak, Y. K., Tinangon, J. J., & Mawikere, L. (2018). Analisis piutang tak tertagih berdasarkan umur piutang pada PT. Air Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(4), 347-355.
- Tandoy, C. F., Missa, J. S., Mali, M. M. O., & Tulalaka, J. C. E. (2025). Kajian literatur tentang metode penyisihan dan metode langsung dalam koreksi fiskal piutang tak tertagih. *MELATI: Jurnal Media Komunikasi Ilmu Ekonomi*, 42(2), 120-126.
- Putri, D. A., & Musmini, L. S. (2023). Analisis rasio likuiditas dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 14(1), 45–56.
- Maulana, J., & Karim, A. (2021). *Pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas (quick ratio)*. *Land Journal*, 1(1), 76–87.
- Nuruzzaman, M., Yuningsih, I., & Musviyanti. (2017). Analisis tingkat perputaran piutang. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)*.
- Cindy, J., & Basuki, B. (2020). Analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(2), 551–560
- Mutiara, P., Aprilla, I. A., & Rufaidah, F. (2023). Perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan. *Jurnal Financia*, 4(2), 83–91.
- Sari, I. (2020). Pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*, 9(2), 87–95.
- Carolin, M., Harahap, I., & Mayndarto, E. C. (2023). Pengaruh perputaran piutang dan pertumbuhan penjualan terhadap likuiditas PT Unilever Indonesia Tbk (2013–2022). *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 1(3), 155–163.
- Ginting, S. (2020). Pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 6(1), 45–53.
- Hidayat, R., & Siregar, D. (2021). Analisis pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan dagang. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 10(2), 78–86.
- Firdaus, E. R., & Rivandi, M. (2021). Perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan otomotif. *Jurnal Akuntansi, Audit dan Informasi*, 2(2), 45–56.

# LAMPIRAN

**LAMPIRAN 1. LAPORAN AKTIVA & UTANG LANCAR CV. KARYA GEMILANG 2020-2024**

| <b>AKUN</b>                      | <b>2020</b>          | <b>2021</b>           | <b>2022</b>          | <b>2023</b>           | <b>2024</b>           |
|----------------------------------|----------------------|-----------------------|----------------------|-----------------------|-----------------------|
| KAS                              | 94,918,222           | 428,215,622           | 1,208,835,978        | 1,825,171,453         | 2,159,734,288         |
| PIUTANG USAHA                    | 4,206,503,599        | 8,940,003,136         | 6,332,288,363        | 9,319,288,226         | 10,312,478,955        |
| PIUTANG LAIN LAIN                | 73,702,480           | 95,665,485            |                      | 304,668,516           | 347,821,614           |
| PERSEDIAAN                       | 498,647,972          | 868,505,521           | 102,758,971          | 1,931,276,966         | 2,238,497,336         |
| BIAYA DIBAYAR DIMUKA             | 117,595,121          | 245,229,612           | 61,191,565           | 153,344,545           | 164,259,187           |
| PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA      |                      |                       | 421,127,514          | 922,024,806           | 1,052,443,729         |
| <b>TOTAL AKTIVA LANCAR</b>       | <b>4,991,367,394</b> | <b>10,577,619,376</b> | <b>8,126,202,391</b> | <b>14,455,774,512</b> | <b>16,275,235,109</b> |
| UTANG USAHA                      | 5,163,358,323        | 7,879,125,207         | 5,914,538,320        | 12,966,602,156        | 14,623,187,452        |
| UTANG PAJAK                      | 57,263,890           | 446,746,825           | 306,636,153          | 289,226,913           | 318,745,219           |
| BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR   | 183,858              | 201,086               | 403,586              |                       | 432,818               |
| UTANG BANK JANGKA PENDEK         | 378,199,717          | 1,155,875,013         | 548,594,112          | 1,514,239,456         | 1,752,864,793         |
| LIABILITAS JANGKE PENDEK LAINNYA |                      |                       |                      | 5,246,616             | 6,048,275             |
| <b>TOTAL UTANG LANCAR</b>        | <b>5,599,005,788</b> | <b>9,481,948,131</b>  | <b>6,770,172,171</b> | <b>14,775,315,141</b> | <b>16,701,278,557</b> |

## Lampiran 2. Pengajuan judul



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

### PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 632/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/13/10/2025

Nama Mahasiswa : DIRA TAZKYAH SYANUR

NPM : 2205170101

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

Tanggal Pengajuan Judul : 13/10/2025

Nama Dosen pembimbing<sup>\*)</sup> : Elizár Sinambela, SE, M.Si (14 Oktober 2025) <sup>4</sup>

Judul Disetujui<sup>\*\*)</sup> : Analisis Pengelolaan Piutang Dalam meningkatkan  
Likuiditas Pada CV Karya Gemilang Periode

2020-2024

Acc of 9/26

Disahkan oleh  
Ketua Program Studi Akuntansi

(Mhd. Shareza Hafiz, S.E., M.Acc)

Medan, 9 Januari 2026

Dosen Pembimbing

(Elizár Sinambela)

Keterangan:  
\*) Diisi oleh Pimpinan Program Studi  
\*\*) Diisi oleh Dosen Pembimbing  
setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen Pembimbing, scan foto dan uploadlah lembar ke-2 ini pada form online "Upload pengesahan Judul Skripsi"

### Lampiran 3. Permohonan Izin Riset



UMSU

Kepada Yth.

Bapak Dekan

Fakultas Ekonomi

Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara

### PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, 09 Januari 2026

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Assalammu'alaikum Wr.Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : DIRA TAZKYAH SYANUR  
NPM : 2205170101  
Tempat/Tgl Lahir : MEDAN / 25 DESEMBER 2003  
Program Studi : Akuntansi / ~~Manajemen~~ / ~~Ekonomi Pembangunan~~  
Alamat Mahasiswa : Jl PERTEMPURAN LING. 8  
NO. 100  
Tempat Penelitian : CV KARYA GEMILANG  
Alamat Penelitian : Jl KARYA NO. 182B KARANG  
BAROMBAK, MEDAN BARAT

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain :

1. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikian permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui :  
Ketua Jurusan    Sekretaris

( Mhd. Sharezo Hariz, S.E., M.Acc )

Wassalam  
Pemohon

( Dira Tazkyah Syanur )

## Lampiran 4. Izin Riset Penelitian



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjabar surat ini agar disebutkan nomor dan langghanya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pp/PT/III/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id> [feb@umsu.ac.id](mailto:feb@umsu.ac.id) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 388/II.3.AU/UMSU-05/F/2026  
Lampiran : -  
Perihal : **Izin Pra Riset**

Medan, 16 Sya'ban 1447 H  
04 Februari 2026 M

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu Pimpinan  
**CV. Karya Gemilang**  
I. Karya No.182 B, Karang Berombak, Kota Medan  
di-  
Tempat

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan hormat, teriring salam dan doa kami ucapkan semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'fiat serta senantiasa dilindungi Allah SWT dan sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Sehubungan dengan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studi, maka dengan ini kami mohon Bapak/Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa/i kami melakukan Pra Riset di Perusahaan/Instansi yang Bapak/Ibu pimpin guna untuk penyusunan Tugas Akhir yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1).

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Dira Tazkyah Syanur  
Npm : 2205170101  
Program Studi : Akuntansi  
Semester : VIII (Delapan)  
Judul Tugas Akhir : Analisis Pengelolaan Piutang Dalam Meningkatkan Likuiditas Pada CV. Karya Gemilang Periode 2020-2024

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*



**Tembusan :**  
1. Pertinggal



Dekan

**Dr. Radiman, S.E., M.Si**  
NIDN. 0107087801

## Lampiran 5. Surat Keterangan Dosen Pembimbing



**UMSU**  
Unggul | Cordat | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar diisikan nomor dan tanggalnya.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pj/PT/III/2024  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id> [feb@umsu.ac.id](mailto:feb@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING**  
**PROPOSAL / TUGAS AKHIR MAHASISWA**  
Nomor : 388/TGS/II.3.AU/UMSU-05/F/2026

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Tugas Akhir dari Ketua/Sekretaris :  
Program Studi : Akuntansi  
Pada Tanggal : 09 Januari 2026

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa :

Nama : Dira Tazkyah Syanur  
N P M : 2205170101  
Semester : VIII (Delapan)  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Tugas Akhir : Analisis Pengelolaan Piutang Dalam Meningkatkan Likuiditas Pada CV. Karya Gemilang Periode 2020-2024

Dosen Pembimbing : Elizar Sinambela, S.E., M.Si

Dengan demikian di izinkan menulis Tugas Akhir dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/Tugas Akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Tugas Akhir harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Tugas Akhir
3. **Tugas Akhir** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **04 Februari 2027**
4. Revisi Judul .....

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Ditetapkan di : Medan  
Pada Tanggal : 16 Sya'ban 1447 H  
04 Februari 2026 M



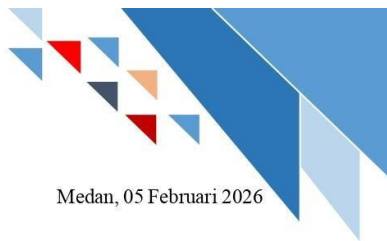
**Tembusan :**  
1. Pertinggal

Dekan  
  
**Dr. Radiman, S.E., M.Si**  
NIDN. 0107087801

## Lampiran 6. Surat Balasan Riset



CV. KARYA GEMILANG



Nomor : 0020/NS/02/TOP ADVERTISING/2026  
Lampiran : -  
Perihal : **Balasan Permohonan Izin Penelitian**

Medan, 05 Februari 2026

Kepada Yth  
Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
**Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**  
Di –  
Tempat

Dengan Hormat,  
Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Dr. Edi Wijaya, S.Kom., M.Kom., M.M  
Jabatan : Direktur

Menerangkan bahwa :

Nama : DIRA TAZKYAH SYANUR  
NPM : 2205170101  
Program Studi : Akuntansi  
Semester : VIII (Delapan)  
Judul Tugas Akhir : **Analisis Pengelolaan Piutang Dalam Meningkatkan Likuiditas Pada CV. Karya Gemilang Periode 2020-2024**

Telah kami setuju untuk mengadakan penelitian di CV.Karya Gemilang dengan judul penelitian tersebut.

Demikian Surat Balasan ini kami buat untuk proses selanjutnya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Medan, 05 Februari 2026  
Hormat Kami



Dr. Edi Wijaya, S.Kom., M.Kom., M.M  
Direktur



---

Contact Person : Edi Wljaya, M.Kom, MM – Ph. 0811 64 9891 – WA . 0877 8421 6366

## Lampiran 7 Berita Acara Seminar



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

### BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini *Kamis, 05 Maret 2026* telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Dira Tazkyah Syanur*  
NPM. : 2205170101  
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 25 Desember 2003  
Alamat Rumah : Jl. Pertempuran Lingk.8 No.10.D Medan  
Judul Proposal : Analisis Pengelolaan Piutang Dalam Meningkatkan Likuiditas Pada CV. Karya Gemilang Periode 2020-2024

Disetujui / tidak disetujui \*)

| Item       | Komentar  |
|------------|---|
| Judul      | .....   |
| Bab I      | <i>Jelaskan mereka menggunakan metode piutang apa.</i>                            |
| Bab II     | <i>perkuat kajian teori</i>   |
| Bab III    | .....   |
| Lainnya    | <i>fenomena kurang jelas. Hitung ulang tabel (penjeksian)</i>                     |
| Kesimpulan | <input checked="" type="checkbox"/> Lulus<br><input type="checkbox"/> Tidak Lulus |

Medan, 05 Maret 2026

#### TIM SEMINAR

Ketua

Mhd. Shareza Hafiz, S.E., M.Acc

Sekretaris

Nabilla Dwi Agintha, S.E., M.Sc

Pembimbing

Elizar Sinambela, S.E., M.Si

Pembanding

Dr. Hj. Dahrani, S.E., M.Si

## Lampiran 8. Pengesahan Seminar



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



### PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Kamis, 05 Maret 2026* menerangkan bahwa:

Nama : Dira Tazkyah Syanur  
NPM : 2205170101  
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 25 Desember 2003  
Alamat Rumah : Jl. Pertempuran Lingk.8 No.10.D Medan  
Judul Proposal : Analisis Pengelolaan Piutang Dalam Meningkatkan Likuiditas Pada CV. Karya Gemilang Periode 2020-2024

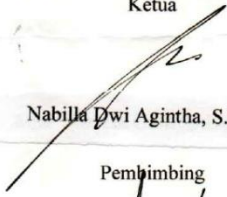
Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi / Jurnal Ilmiah dengan pembimbing : *Elizar Sinambela, S.E., M.Si*

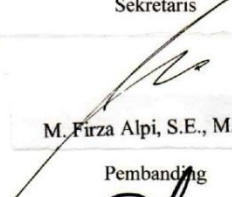
Medan, 05 Maret 2026

#### TIM SEMINAR

Ketua


Sekretaris


  
Nabilla Dwi Agintha, S.E., M.Sc

  
M. Firza Alpi, S.E., M.Si


Pembimbing

Pemanding

  
Elizar Sinambela, S.E., M.Si

  
Dr. Hj. Dahrani, S.E., M.Si

Diketahui / Disetujui  
a.n.Dekan  
Wakil Dekan I

  
Assoc. Prof. Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si  
NIDN : 0118127401

## Lampiran 9. Berita Acara Bimbingan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

### BERITA ACARA PEMBIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Dira Tazkyah Syanur  
NPM : 2205170101  
Dosen Pembimbing: Elizar Sinambela, S.E., M.Si.  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen  
Judul : Analisis Pengelolaan Piutang dalam Meningkatkan Likuiditas pada CV Karya Gemilang Periode 2020-2024

| Item                                  | Hasil Evaluasi   | Tanggal                         | Paraf Dosen |
|---------------------------------------|--|---------------------------------|-------------|
| Bab 1                                 | Perbaiki judul penelitian.<br>Perbaiki latar belakang masalah<br>Masalah penelitian hrs di dukung teori<br>Identifikasi masalah penelitian | 27/1-26<br>27/1-26              | Et.<br>Et.  |
| Bab 2                                 | - Teori diperbaiki & tambahkan Gmd teori<br>- kerangka konseptual.   | 16/1-26                         | Et.         |
| Bab 3                                 | - Pendahuluan penelitian<br>- Definisi operasional<br>- teknik pengumpulan data  | Perbaiki sistematika<br>29/1-26 | Et.<br>Et.  |
| Daftar Pustaka                        | - Ditambah dgn kutipan.  | Penulisan.<br>Et.<br>3/2-26     | Et.<br>Et.  |
| Instrumen Pengumpulan Data Penelitian | - Pastikan data yg mau digunakan.<br>- Kiri-kiri observasi.  | 3/2-26                          | Et.         |
| Persetujuan Seminar Proposal          | Selamat Bimbingan<br>Acc di Suwindra lea.  | Et.<br>3/2-26                   | Et.         |

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

(M. Shareza Hariz, S.E., M.Acc)

Medan, 29 Januari 2026

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

(Elizar Sinambela, S.E., M.Si.)

## Lampiran 10. Surat Selesai Riset Dari Universitas



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/AAL-Pj/PT/III/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basi No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224967 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id>

[feb@umsu.ac.id](mailto:feb@umsu.ac.id)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Sila memabaca surti ini agar dibeatukan nomor dan tanggalnya

Nomor : 1635/II.3.AU/UMSU-05/F/2026  
Lamp. :  
H a l : Menyelesaikan Riset

Medan, 25 Syawal 1447 H  
13 April 2026 M

Kepada Yth.  
Bapak/ Ibu Pimpinan  
**CV. Karya Gemilang**  
Jl. Karya No.182 B, Karang Berombak, Kec. Medan Bar., Kota Medan  
Di-  
Tempat

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan hormat, teriring salam dan doa kami ucapkan semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'fiat serta senantiasa dilindungi Allah SWT dan sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Sehubungan dengan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Tugas Akhir pada Bab IV - V*, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi **Strata Satu ( S1 )** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Dira Tazkyah Syanur  
N P M : 2205170101  
Semester : VIII (Delapan)  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Tugas Akhir : Analisis Pengelolaan Piutang Dalam Meningkatkan Likuiditas Pada CV. Karya Gemilang Periode 2020-2024

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*



**Tembusan :**  
1. Pertinggal



## Lampiran 11. Surat Selesai Riset Dari Perusahaan



CV. KARYA GEMILANG



Nomor : 0008/NS/04/TOP ADVERTISING/2026 Medan, 14 April 2026  
Lampiran : -  
Perihal : **Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian**

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Dr. Edi Wijaya, S.Kom., M.Kom., M.M  
Jabatan : Direktur

Menerangkan bahwa :

Nama : DIRA TAZKYAH SYANUR  
NPM : 2205170101  
Asal Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Tugas Akhir : **Analisis Pengelolaan Piutang Dalam Meningkatkan Likuiditas Pada CV. Karya Gemilang Periode 2020-2024**  
Lokasi Penelitian : CV Karya Gemilang

Bahwa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di CV Karya Gemilang, sehubungan dengan penyusunan tugas akhir dengan judul "**Analisis Pengelolaan Piutang Dalam Meningkatkan Likuiditas Pada CV. Karya Gemilang Periode 2020-2024**"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Medan, 14 April 2026  
Hormat Kami



Dr. Edi Wijaya, S.Kom., M.Kom., M.M  
Direktur

Contact Person : Edi Wijaya, M.Kom, MM – Ph. 0811 64 9891 – WA . 0877 8421 6366



## Lampiran 12. Daftar Riwayat Hidup

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### 1. DATA PRIBADI

Nama : Dira Tazkyah Syanur  
NPM : 2205170101  
Tempat dan Tanggal Lahir : Medan, 25 Desember 2003  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Anak Ke : Satu (1) dari Empat (4) bersaudara  
Alamat : Jl. Pertempuran Lingk. 8 No.10D  
No. Telephone : 085361828668  
Email : diratazkyah@gmail.com

#### 2. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Syawaludin  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Nama Ibu : Nuraini  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Jl. Pertempuran Lingk. 8 No.10D  
No. Telephone : 082166609010  
Email : aininst@gmail.com

#### 3. DATA PENDIDIKAN FORMAL

Sekolah Dasar : SD LAKSAMANA MARTADINATA  
Sekolah Menengah Tingkat Pertama : SMP LAKSAMANA MARTADINATA  
Sekolah Menengah Tingkat Atas : SMA KARTIKA I-2 MEDAN  
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Medan, 13 April 2026



(Dira Tazkyah Syanur)

## Lampiran 13. Surat Pernyataan Keaslian Tugas Akhir



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

### PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

**Nama Lengkap** : DIRA TAZKYAH SYANUR

**N.P.M** : 2205170101

**Program Studi** : AKUNTANSI

**Konsentrasi** : AKUNTANSI MANAJEMEN

**Judul Tugas Akhir** : ANALISIS PENGELOLAAN PIUTANG DALAM  
MENINGKATKAN LIKUIDITAS PADA CV KARYA  
GEMILANG PERIODE 2020–2024

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir yang saya tulis secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari tugas akhir ini merupakan hasil plagiat atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

**Yang Menyatakan**



**DIRA TAZKYAH SYANUR**